



**POLA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

IAIN
Oleh:
SAFRIADI HASIBUAN
NIM. 1723100204

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**POLA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
SAFRIADI HASIBUAN
NIM 1723100204

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021





PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**POLA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**SAFRIADI HASIBUAN
NIM. 1723100204**



**Dapat Disetujui dan Disahkan
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidimpuan**

DOSEN PEMBIMBING

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

PEMBIMBING I

**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

PEMBIMBING II

**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Tempat/ Tgl.Lahir : Padangsidimpuan, 5 Desember 1982
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Km. 4 Sihitang,
Padangsidimpuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : POLA PENGAAYAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Safriadi Hasibuan
NIM. 1723100217



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCADIPLOMA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rival Hurdin Km.43 Sibolang 22723 Telp. 06341 22000 Fax. 06341 24023

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

DEMI PERALIHAN

Sebagai civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Tulisan Ilmiah : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty - free high*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan**". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal, 15 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan


Safriadi Hasibuan
NIM. 1723100217



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail:pascasariana_stainpsp@yahoo.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidempuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Bidang Utama	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Bidang Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa	
4.	Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd Anggota/ Penguji Bidang Umum	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Juli 2021
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,64
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 222





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : POLA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

DITULIS OLEH : SAFRIADI HASIBUAN

NIM : 1723100204

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

Direktur Pascasarjana,



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : POLA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya mengungkap fakta tentang proses pengayaan pada siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kota Padangsidimpuan. Penelitian dilakukan di dua lokasi yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya dan SD IT Darul Hasan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pengayaan pendidikan agama Islam dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Landasan teoritis dalam penelitian ini mengangkat tentang konsep pengayaan pendidikan, dan konsep tentang pendidikan agama Islam secara umum. Untuk memvalidasi keabsahan konsep yang diusung dalam riset ini dicantumkan juga tentang kajian-kajian terdahulu yang memiliki kesamaan atau berkesinambungan dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian field research. Data penelitian ini berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumen pendukung. Wawancara diperoleh dari subjek yaitu ketua yayasan, kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Untuk menganalisis data penelitian digunakan metode analisis deskriptif dimana langkah yang digunakan penelitian adalah dengan klasifikasi data, menyeleksi, mendeskripsikan data secara sistematis dan mengambil kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil penelitian mendeskripsikan tentang pola pengayaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar Islam terpadu di kota Padangsidimpuan adalah dengan memberikan belajar Mandiri dan belajar kelompok bagi siswa yang memiliki KKM yang tinggi. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengayaan pendidikan agama Islam pada sekolah dasar Islam terpadu di kota Padangsidimpuan dilihat dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung terdiri dari adanya dukungan dari Ketua Yayasan, Kepala sekolah, dukungan dari guru selain guru PAI, fasilitas internet dan dukungan perpustakaan yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya waktu pelaksanaan pengayaan, keterbatasan guru, belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai dan munculnya kemalasan pada siswa yang memiliki nilai KKM yang tinggi.

Keyword: Pengayaan, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Islam Terpadu



ABSTRACT

Name : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Study Program : Postgraduate Islamic Religious Education
Title Thesis : **PATTERNS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL
IN THE CITY OF PADANGSIDIMPUAN**
Year : 2021

This research is motivated by the importance of revealing facts about the enrichment process for students who have scores above the Minimum Completeness Criteria in Islamic religious education subjects in Padangsidempuan City. The research was conducted in two locations, namely Darul Hasan Integrated Islamic Elementary School and Bunayya Integrated Islamic Elementary School. The formulation of the problem in this study is the pattern of enrichment of Islamic religious education and the supporting and inhibiting factors.

The theoretical basis in this research is about the concept of educational enrichment, and the concept of Islamic religious education in general. To validate the validity of the concepts carried out in this research, it is also included about previous studies that have similarities or are continuous with this research.

The research method used in this research is qualitative with the type of field research. This research data is in the form of data from interviews, observations and supporting documents. Interviews were obtained from the subjects, namely the head of the foundation, the principal and the teacher of Islamic religious education. To analyze the research data, a descriptive analysis method was used where the steps used in the research were data classification, selecting, describing data systematically and drawing conclusions in easy-to-understand language.

The results of the study describe the pattern of enrichment of Islamic Religious Education in an integrated Islamic elementary school in the city of Padangsidempuan by providing individual guidance for students who have a high KKM, giving assignments or retization, directing teachers to improve the quality of learning. The inhibiting and supporting factors for the enrichment of Islamic religious education in integrated Islamic elementary schools in the city of Padangsidempuan are seen from the supporting and inhibiting factors. The supporting factors consist of support from the principal, support from teachers other than PAI teachers, internet facilities and adequate library support. While the inhibiting factors are the lack of adequate facilities and infrastructure and the emergence of laziness in students who have high KKM scores.

Keyword: Enrichment, Islamic Religious Education, Integrated Islamic School

الملخص

اسم : سفر يادي حسيوان
رقم الطالب : ٧١٢٠٠١٣٢٠٤
برنامج الدراسة : الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة : أنماط تنفيذ التعليم الديني الإسلامي :
درسة الإسلامية المتكاملة في الم
في مدينة بادانغ

سنة : ١٢٠٢

الدافع وراء هذا البحث هو أهمية الكشف عن الحقائق حول عملية الإثراء للطلاب الذين حصلوا على درجات أعلى من الحد الأدنى من معايير الاكتمال في مواد التربية الدينية الإسلامية في مدينة Padangsidimpuan. تم إجراء البحث في موقعين هما مدرسة دار الحسن الابتدائية الإسلامية المتكاملة ومدرسة البنينة الابتدائية الإسلامية المتكاملة. تكمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية نمط إثراء التربية الدينية الإسلامية والعوامل الداعمة والمثبطة.

الأساس النظري في هذا البحث هو حول مفهوم الإثراء التربوي ، ومفهوم التربية الدينية الإسلامية بشكل عام. للتحقق من صحة المفاهيم التي تم إجراؤها في هذا البحث ، تم تضمينه أيضًا في الدراسات السابقة التي لها أوجه تشابه أو مستمرة مع هذا البحث.

أسلوب البحث المستخدم في هذا البحث نوعي مع نوع البحث الميداني. بيانات البحث هذه في شكل بيانات من المقابلات والملاحظات والوثائق الداعمة. تم الحصول على المقابلات من الموضوعات ، وهي رئيس المؤسسة ومدير ومعلم التربية الدينية الإسلامية. لتحليل بيانات البحث ، تم استخدام طريقة التحليل الوصفي حيث كانت الخطوات المستخدمة في البحث هي تصنيف البيانات واختيار ووصف البيانات بشكل منهجي واستخلاص النتائج بلغة سهلة الفهم.

تصف نتائج الدراسة نمط إثراء التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ابتدائية إسلامية متكاملة في مدينة Padangsidimpuan من خلال توفير التوجيه الفردي للطلاب الذين لديهم الحد الأدنى من معايير الاكتمال عالية ، وإعطاء المهام أو إعادة التأهيل ، وتوجيه المعلمين لتحسين جودة التعلم . يمكن رؤية العوامل المثبطة والداعمة لإثراء التعليم الديني الإسلامي في المدارس الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة Padangsidimpuan من العوامل الداعمة والمثبطة. تتكون العوامل الداعمة من الدعم من المدير ، والدعم من المعلمين بخلاف معلمي PAI ، ومرافق الإنترنت والدعم المناسب للمكتبة. في حين أن العوامل المثبطة هي الافتقار إلى المرافق والبنية التحتية الكافية وظهور الكسل لدى الطلاب الذين حصلوا على درجات عالية في الحد الأدنى من معايير الاكتمال.

الكلمة الرئيسية: الإثراء ، التربية الدينية الإسلامية ، المدرسة الإسلامية المتكاملة



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur disampaikan kehadiran Allah SWT., yang selalu memberikan rahmat-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul “POLA PENGAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI KOTA PADANGSIDIMPUAN” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari banyak kesalahan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat usaha, dorongan, bimbingan dan doa, baik langsung maupun tidak langsung, yang diberikan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, sekaligus sebagai Pembimbing ke-I dalam penyelesaian tesis ini, dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana Program



Magister IAIN Padangsidimpuan sekaligus Pembimbing ke-II. Dimana keduanya yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini terselesaikan.

3. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

4. Kepada Ketua yayasan dan Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya di Kota Padangsidimpuan dan guru-guru beserta para staff yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Teristimewa kepada ibu dan ayah yang meskipun telah tiada namun tetap hidup dalam doa serta akan amanah dan cita-citanya dalam menuntut ilmu, juga istri pendamping setia serta anak-anak sibuah hati belaian jiwa dan saudara/saudari yang telah membantu, memotivasi dan senantiasa mendoakan demi keberhasilan penulis.

Semoga budi baik dan jasa mereka mendapat imbalan berlipat ganda dan tetap dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Padangsidimpuan, Juli 2021

Hormat Penulis

Safriadi Hasibuan
NIM. 1723100217

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis	15
B. Kerangka Konseptual	16
1. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam	16
a. Pengertian Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam	16
b. Macam Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam.....	18
c. Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pengayaan	24
d. Dasar ‘Pendidikan’ Agama Islam	25
e. Tujuan ‘Pendidikan’ Agama Islam	27
f. Tugas’ dan Fungsi ‘Pendidikan’ Agama Islam.....	28
g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	30
h. Kurikulum ‘Pendidikan’ Agama Islam.....	31
i. Melaksanakan Program Tindak Lanjut.....	36
2. Sekolah Dasar Islam Terpadu.....	37
a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu.....	38
b. Landasan Penyeleanggaran Sekolah Islam Terpadu.....	39
c. Tujuan Penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu	40
d. Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Umum pada Sekolah Islam Terpadu	43
e. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu	46
C. Kajian Terdahulu.....	48

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

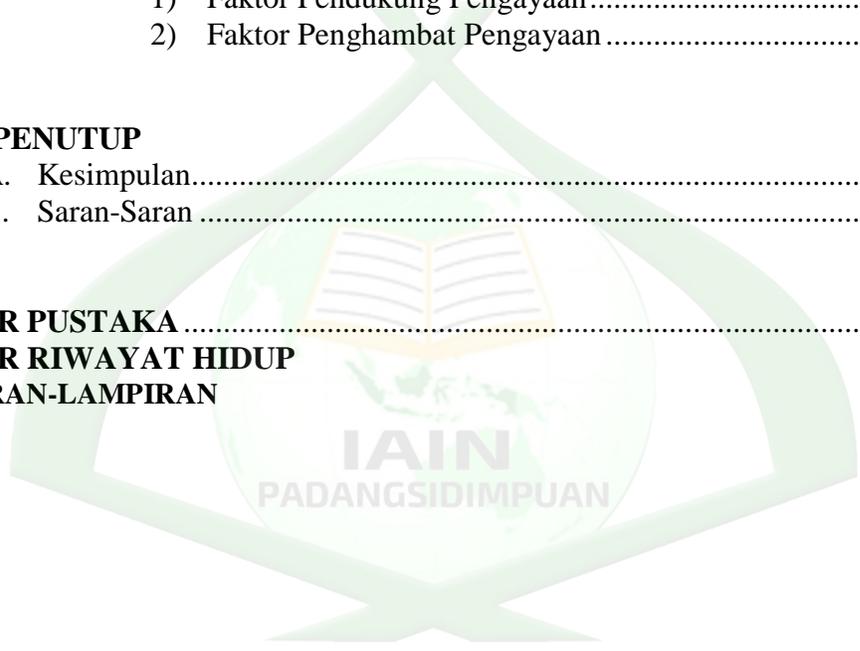
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
B. Jenis dan Metode Penelitian	56
C. Sumber Data	57
D. Instrumen Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Profil SD IT Bunayya Padangsidimpuan	65
a. Deskripsi Singkat	65
b. Visi Misi dan Tujuan.....	67
c. Struktur Organisasi	68
d. Kurikulum	69
e. Sarana dan Prasarana	71
f. Siswa dan Guru	72
g. KKM bagi Siswa.....	73
2. Profil SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	74
a. Deskripsi Singkat	74
b. Visi, Misi dan Tujuan.....	75
c. Struktur Organisasi	76
d. Kurikulum	76
e. Sarana dan Prasarana	77
f. Siswa dan Guru	78
g. KKM bagi Siswa.....	79
B. Deskripsi Data Penelitian.....	80
1. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.....	80
a. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan	80
1) Identifikasi Kemampuan Peserta Didik	81
2) Pola Pengayaan Pembelajaran	81
3) Inovasi Pengayaan Pendidikan Agama Islam.....	84
b. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	86
1) Identifikasi Kemampuan Peserta Didik	86
2) Pola Pembelajaran Pengayaan	88
3) Inovasi Pengayaan Pendidikan Agama Islam.....	90
c. Persamaan Bentuk Penerapan Pengayaan di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan	91
d. Berinovasi dalam Pengayaan Pembelajaran Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan.....	98



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan	102
a. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan	102
1) Faktor Pendukung Pengayaan.....	102
2) Faktor Penghambat Pengayaan	104
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	107
1) Faktor Pendukung Pengayaan.....	107
2) Faktor Penghambat Pengayaan.....	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	







BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan potensi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian dan juga memiliki kecerdasan spiritual yang baik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik lebih terampil dan tentunya berkepribadian dan juga memiliki spiritual yang baik terhadap tuhan Yang Maha Esa. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintah.

Pembelajaran di Indonesia mengalami berbagai hambatan dalam peningkatan mutu, yang mungkin disebabkan oleh berbagai permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang masih terlalu berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang dimaksudkan agar dapat menguasai teori-teori tanpa memperdulikan sikap yang tertanam dalam diri peserta didik.
2. Proses pembelajaran yang belum dikendalikan oleh sebuah sistem penilaian yang terpercaya yang menyebabkan mutu pendidikan belum termonitor secara teratur dan objektif yang berguna bagi penyempurnaan pendidikan.
3. Kurikulum yang selalu berubah yang mana diketahui bahwa kurikulum Indonesia selalu berganti ketika terjadi pergantian Menteri Pendidikan seperti pembakuan kurikulum sekolah tahun 1975-1976, perubahan kurikulum 1984, perubahan kurikulum 1994, KBK tahun 2004, KTSP 2006 dan yang terbaru kurikulum berkarakter tahun 2013.
4. Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah-sekolah. Berdasarkan masalah tersebut, kiranya perlu dilakukan langkah-langkah pendidikan yang dapat membekali siswa dengan kecepatan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi permasalahan dalam kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi untuk permasalahan tersebut.

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut tidak jarang dijumpai adanya peserta didik yang memerlukan tantangan berlebih untuk mengoptimalkan perkembangan prakarsa, kreativitas, partisipasi, kemandirian, minat, bakat, dan keterampilan fisik. Untuk mengantisipasi potensi lebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan. Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas, lazimnya guru mengadakan penilaian awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inquiry,

Melengkapi strategi pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, dan komputer multimedia. Di tengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Penilaian proses juga digunakan untuk memperbaiki proses

pembelajaran bila dijumpai hambatan-hambatan. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan kompetensi tertentu. Penilaian akhir program ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi (tingkat penguasaan) minimal atau ketuntasan belajar seperti yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan. Jika ada peserta didik yang lebih mudah dan cepat mencapai penguasaan kompetensi minimal yang ditetapkan, maka sekolah perlu memberikan perlakuan khusus berupa program pembelajaran pengayaan. Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya.

Pembelajaran pengayaan berupaya mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, dan keterampilan gerak. Pembelajaran pengayaan memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan lebih dengan tantangan belajar yang lebih tinggi untuk membantu mereka mencapai kapasitas optimal dalam belajarnya. Inilah yang mungkin dimaksudkan oleh Kunandar dalam mengklasifikasikan pengayaan pembelajaran yang dikhususkan pada peserta didik tersebut, yaitu dengan

eksploratori, bentuk pembelajaran mandiri, pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif.

Sistem pendidikan Indonesia Pendidikan Islam ditempatkan pada tempat yang strategis. Hal ini termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Islam dimaksudkan agar manusia mampu mengelola dan menggunakan segala kekayaan yang ada di langit dan di bumi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Melalui proses pendidikan Islam diharapkan terciptanya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal saleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat), menguasai keterampilan dan keahlian agar memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.²

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada (<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>), hlm. 3 diakses pada 14 Juni 2021.

²Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ihya Litera, 2010), hlm. 23 .

Pendidikan Islam memainkan peranan yang penting dalam mempersiapkan generasi menghadapi era yang penuh dengan tantangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan Islam diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembekalan pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, menumbuhkembangkan potensi akal, jasmani dan rohani yang optimal, seimbang dan sesuai tuntutan zaman.

Mempersiapkan peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah dibuat, dalam proses pembelajaran perlu diusahakan agar dapat berjalan secara menyenangkan, menantang, interaktif, inspiratif, guru dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berkeaktifitas dan mandiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Pencapaian tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dibuat sering dijumpai peserta didik yang memerlukan tantangan lebih untuk dapat mengoptimalkan perkembangan yang dimilikinya. Dalam hal menyalurkan potensi berlebih yang dimiliki peserta didik tersebut, setiap satuan sekolah perlu menyelenggarakan program pembelajaran pengayaan.

Guru sebagai Pembina utama peserta didik dalam proses Pembelajaran pengayaan pada saat didalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta didik terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun dari hasil belajar. Hal ini memberi

kesetaraan kesempatan bagi peserta didik yang belajar lebih cepat mendalami materi subjek pelajaran.

Untuk mendapatkan pendidikan yang benar dan efektif, maka salah satu solusinya adalah sekolah yang dapat memadukan antara ilmu-ilmu dunia yang bersifat umum dan ilmu agama yang sejalan dengan teknologi global dan perkembangan zaman. Sekolah Islam Terpadu memberikan sebuah solusi sebagai sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam yang berdasarkan kepada Alquran dan hadis. Konsep yang dipakai Sekolah Islam Terpadu adalah hasil dari proses pembudayaan yang berkelanjutan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam sesuai dengan tantangan zaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Adapun Istilah Terpadu dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah sebagai penguat Islam itu sendiri sebagai kesatuan yang utuh.

Sekolah Islam Terpadu menawarkan formula unik aktualisasi nilai-nilai Islam secara terpadu dalam penyelenggaraan sekolah modern model *boarding school*. Perkembangan berikutnya menunjukkan bahwa sekolah ini berkembang menjadi “sekolah Islam unggulan”. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan ini dianggap mampu menjawab tantangan modernisasi dengan memadukan materi pelajaran yang semula masih dianggap dikotomis dalam lembaga pendidikan Islam umumnya. Profil lulusan yang dihasilkan “unggul” dengan kemampuan terpadu; keilmuan profan dan keilmuan agama.³

³Magdalena, *Cita-cita Politik Partai Keadilan Sejahtera dan Transformasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Sumatera Utara*, Disertasi Program Doktorat (Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 3.

Kehadiran Sekolah Islam Terpadu dimana salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menjadi objek kajian peneliti merupakan suatu titik temu dari kebutuhan orang tua Muslim dan masyarakat, yang berkeinginan anak-anaknya mendapatkan sekolah yang tidak saja berprestasi dibidang akademik, tetapi juga mempunyai pemahaman yang memadai dalam hal beragama. Dalam Pelaksanaannya, pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam proses belajar di kelas dengan waktu yang terbatas oleh guru guru agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses belajar ruang kelas dengan waktu yang tidak terbatas dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan pendidikan agama didalam maupun diluar kelas ketika menghadapi perilaku dari peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan agama dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru mata pelajaran. Artinya pendidikan agama bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru agama saja melainkan juga guru-guru bidang studi lainnya. Guru-guru bidang studi lain, dapat memasukkan pendidikan agama ketika memberikan pelajaran bidang studi yang diampunya kepada peserta didik baik di kelas maupun diluar kelas. Dari hasil pendidikan agama yang dilakukan secara bersama ini, dapat membentuk karakter yang baik dari seorang peserta didik. Peserta didik akan mempunyai karakter yang baik dalam hal keberagamaan, kedalaman ilmu pengetahuan yang mana menjadi dasar menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi yang sudah dimilikinya.

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan adalah upaya pengembangan sumber daya manusia muslim ke arah yang lebih religious dan berwawasan nasional. Dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang kearah yang lebih baik. Pentingnya pendidikan ini sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁴

Secara realitas pengayaan pendidikan agama Islam pada sekolah dasar Islam terpadu di Kota Padangsidimpuan mendeskripsikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Disamping itu Pendidikan agama dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru mata pelajaran. Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan suatu titik temu dari kebutuhan orang tua Muslim dan masyarakat, yang berkeinginan anak-anaknya mendapatkan sekolah yang tidak saja berprestasi dibidang akademik, tetapi juga mempunyai pemahaman yang memadai dalam dalam hal beragama.

Penelitian ini terfokus pada pola pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di kota Padangsidimpuan pada tahun 2021 di mana melalui latar belakang yang ingin mencari bentuk pola pengayaan pendidikan agama Islam yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di kota Padangsidimpuan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam bagaimana pola pengayaan

⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 221 .

Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan yang menghasilkan lulusan yang unggul dengan kemampuan terpadu, maka peneliti mengambil judul penelitian, yaitu “Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Padangsidimpuan”

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam tesis ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pola pengayaan adalah proses, cara, perbuatan mengayakan, memperkaya, memperbanyak tentang pengetahuan dan sebagainya.⁵ Sebagaimana tujuan dari pengayaan adalah memberikan pendidikan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Pengayaan biasanya diberikan kepada peserta didik yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi maksud penulis dalam memahami istilah pola pengayaan adalah melihat dan mengidentifikasi pelaksanaan pengayaan yang dilakukan oleh guru pada siswa yang memiliki nilai di atas KKM.
2. Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Sekolah ini adalah bersifat utuh dan menyeluruh, universal dan dinamis serta berintegritas

⁵Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 654.

dengan konsep universal ajaran Islam. Sekolah ini juga merupakan antitesis terhadap konsep pendidikan sekuler dan dikotomi ilmu yang selama ini menjadi ciri khas konsep operasional sekolah di Indonesia.⁶ Jadi sekolah islam terpadu yang dimaksudkan penulis dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang termasuk dalam Jaringan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan yang dalam hal ini sekolah dimaksud adalah SD IT Bunayya Kota Padangsidimpuan dan SD IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang penelitian ini maka sebagai fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimanakah pola pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam tesis ini maka penulis mengemukakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembatasan masalah ini difokuskan pada melihat pola pengayaan yang khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu.

⁶Tim Penyusun, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), hlm. 5.

2. Secara khusus masalah ini menjelaskan proses dan menganalisis proses yang terjadi pada pengayaan di sekolah dasar Islam terpadu.
3. Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.
4. Faktor pendukung dan penghambat pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi ilmu pengetahuan, khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengetahui pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu.
 - b. Dalam sosiologi pendidikan penelitian ini mengungkap penyelenggaraan pola pengayaan Pendidikan Agama Islam di SD IT.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sumbangan pemikiran untuk guru dan pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.
- b. Kepala Dinas Pendidikan dan Ka.Kantor Kemenag Kota Padangsidimpuan sebagai masukan tentang penyelenggaraan pendidikan SD IT di Kota Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian terfokus dan terarah dengan baik dan benar sehingga dapat dengan mudah dipahami pembaca perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu terdiri dari:

Bab kesatu adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

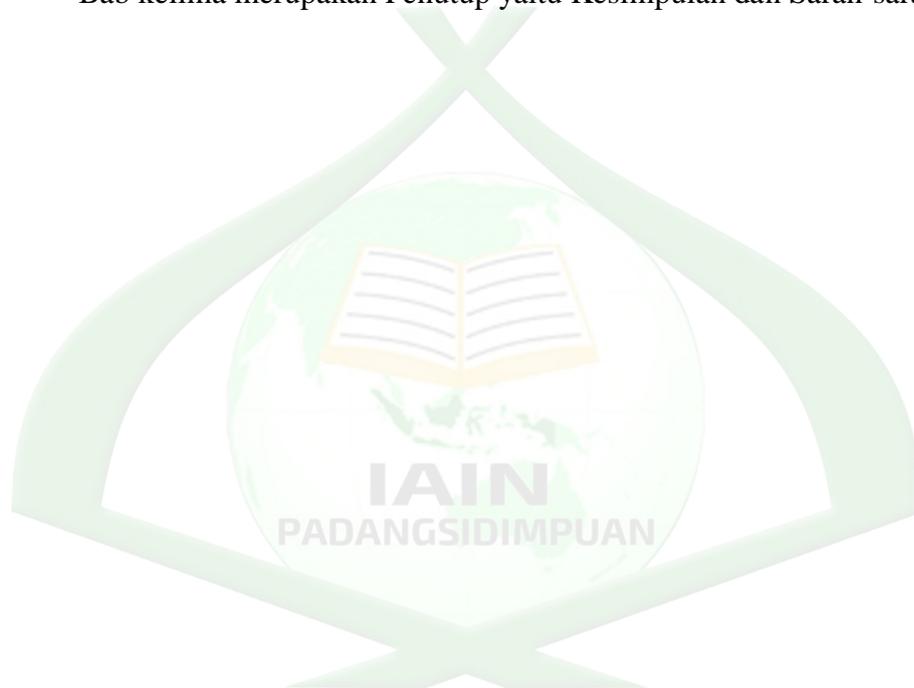
Bab kedua adalah Kajian Teori yang mengemukakan Pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, tugas dan fungsi pendidikan Agama Islam, kurikulum pendidikan Agama Islam, metode evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu, Karakteristik Sekolah Dasar Islam Terpadu, Konsep Filosofis-Ideologi Sekolah Dasar Islam Terpadu. Dan Penelitian yang relevan.

Bab ketiga membahas Metodologi Penelitian yang berisikan Jenis dan Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab keempat terdiri dari Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Islamterpadu di Kota Padangsidimpuan, faktor pendukung dan penghambatpola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.

Bab kelima merupakan Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pola pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT di Kota Padangsidimpuan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian. Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.⁷

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencanayang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.⁸

⁷Septia Agustina, dkk, *Jurnal Penelitian Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study kasus di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung) TP 2012/ 2013*, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Bandar Lampung), hlm. 4

⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.5.

Pola pengayaan sebagaimana disampaikan adalah merupakan sistem atau cara kerja orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yaitu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini untuk menjawab bagaimana pola Pendidikan Agama Islam pada SD IT di Kota Padangsidimpuan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam

Pola pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugasnya.

a. Pengertian Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam

Pengayaan adalah memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan siswa dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas.⁹ Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis pada kompetensi dan ketuntasan belajar, biasanya guru mengadakan penilaian di awal pelajaran untuk melihat kemampuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi yang dikuasainya seperti ceramah, demonstrasi di kelas, diskusi, inkuiri, dan sebagainya.

⁹Masbur, *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analitis Teoritis*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol 12 (2). ISSN: 1411-612x. hlm. 356.

Menyempurnakan strategi pembelajaran guru dapat juga menggunakan berbagai media elektronik seperti tape recorder untuk audio, televisi untuk audio visual yang menggunakan gambar dan suara, dan sebagainya. Di tengah proses pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, guru juga dapat memberikan penilaian kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang dikuasainya untuk mengetahui sejauh mana penerimaan peserta didik serta seberapa jauh peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah atau sedang dipelajari.

Penilaian seperti ini juga digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran apabila dijumpai hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, dan sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.

Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim. Tujuan itu dapat dirinci menjadi pribadi muslim yang akalanya berkembang, bersedia menerima kebenaran pengetahuannya itu, dan terampil mempraktekkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam ini

akan terwujud bila pendidikan Islam dijalankan sesuai dengan dasar yang absolut yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan secara teori mempunyai arti memberi makan kepada jiwa peserta didik sehingga kepuasan ruhaniahnya terpenuhi. Hal ini sering diistilahkan dengan menumbuhkan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Bilamana arah pertumbuhan yang kita tuju adalah mengikuti ajaran Islam, maka proses yang dijalani adalah melalui system pendidikan Islam secara lembaga ataupun kurikuler. Pentingnya esensi potensi yang dimiliki manusia tergantung pada keimanan atau keyakinan yang dianutnya, ilmu pengetahuan yang dimilikinya, akhlak prilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, yang kesemuanya ini merupakan potensi penting untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Islam.

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan strategi dalam Pendidikan Islam, keempat potensi ini menjadi acuan proses Pendidikan Islam hingga tercapainya tujuan akhir pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin, *muhsin*, *muchlisin* dan *muttaqin*.¹⁰

b. Macam Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam

Macam atau kegiatan pola pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai Kriteria Ketuntasan

¹⁰Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

Minimal (KKM) berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan cukup diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.

Ada tiga pola pembelajaran pengayaan menurut Kunandar yaitu:

- 1) Kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian dimaksud berupa peristiwa sejarah, buku, tokoh masyarakat yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- 2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- 3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah.¹¹

Sedangkan dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh tim Diknas tahun 2008 disebutkan bahwa pola pengayaan adalah:

- 1) Belajar kelompok di mana sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah Biasa sambil mengikuti teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan nya

¹¹Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 339

- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar Sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu memberikan pembelajaran hanya untuk kompetensi atau materi yang belum diketahui peserta didik dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi atau materi baru untuk dikerjakan secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing peserta didik¹²

Pengayaan dapat bersifat vertikal maupun horizontal pengayaan yang bersifat vertikal dimaksudkan untuk membuat pengayaan kepada peserta didik agar mereka lebih mantap dan lebih meyakini materi yang telah dipelajarinya materi yang diberikan dalam pengayaan ini sifatnya lebih tinggi dari materi yang dipelajarinya sedangkan pengayaan yang sifatnya horizontal dimaksudkan untuk memberikan kegiatan kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep atau prinsip dalam materi yang telah dipelajari pengayaan ini dapat memperluas penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dr. Syukri M.Pd, dalam bukunya Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam menjelaskan bentuk pengayaan dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan meliputi; hafalan, lisan, demonstrasi,

¹² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 51

praktik, pengamatan, laporan, dan tertulis.¹³ Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Pengayaan hafalan

Dimana pengayaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara menghafal dan guru menyimak hafalan peserta didik. Secara khusus ada beberapa materi pendidikan dan pembelajaran PAI yang sangat tepat dan efektif untuk dilakukan pengayaan hafalan yaitu hafalan ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Rasulullah.

2) Pengayaan lisan

Dimana sebuah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik tradisi pengayaan lisan adalah salah satu cara yang sangat klasik karena pada zaman dahulu umumnya ujian lebih banyak dilakukan secara lisan dengan cara tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹⁴

3) Pengayaan dalam bentuk demonstrasi

Dimana cara menguji bersifat Demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik dengan bantuan media atau alat peraga pembelajaran pengayaan demonstrasi semata-mata menguji kemampuan dan keterampilan peserta didik apakah dia masih ingat Atau lupa materi yang sudah diamati dari demonstrasi gurunya pengayaan ini bersifat praktis dan langsung sehingga menjadikan mental peserta belajar lebih siap tanpa perlu persiapan yang matang karena pada prinsipnya hasil belajar melalui metode demonstratif

¹³Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kencana 2020), hlm. 227

¹⁴ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 225

umumnya memiliki pemahaman yang kuat dan lama diingat. Materi yang umumnya menggunakan pengayaan demonstratif adalah materi fiqh Alquran dan hadis serta aqidah akhlak.

4) Pengayaan praktik

Meskipun hampir sama dengan pengayaan demonstratif tetapi pengayaan praktik ini adalah pengayaan yang dilakukan dengan cara praktek langsung materi yang akan diujikan banyak materi PAI yang dapat dilakukan pengayaan praktik terutama bagi peserta didik yang duduk di bangku sekolah dasar terutama praktik dalam masalah fiqh Banyak materi fiqh yang dapat diterapkan guru Pendidikan Agama Islam baik di dalam maupun di luar kelas misalnya materi salat Haji dan umrah memandikan mayat dan sebagainya bagi pengayaan praktek shalat dapat dilakukan di depan kelas secara berkelompok jika pengayaan di luar kelas maka guru mengajak siswa pergi ke mushola atau masjid bagi sekolah yang memilikinya

5) Pengayaan pengamatan secara khusus

Ada beberapa materi yang dapat dilakukan pengayaan melalui pengamatan dalam materi pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran Fiqih akhlak dan Al-Qur'an Hadis. Menurut Elis Ratnawulan dan Rusdiana bahwa pengayaan pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara

mengamati tingkah laku dan kemampuan selama kegiatan observasi berlangsung.¹⁵

6) Pengayaan dalam bentuk laporan

Merupakan pengayaan yang sangat menantang bagi peserta didik karena dihadapkan pada penguasaan berbagai keterampilan pengayaan laporan memberi tantangan kepada peserta didik untuk mengembangkan daya Nalar dan daya kreatif menuangkan ide dan gagasan berkaitan dengan materi pelajaran agama Islam yang dilaporkannya contoh dalam pengayaan pelaporan ini adalah laporan siswa dalam pelaksanaan salat Jumat dimana peserta didik sebagai contoh dibuat membuat ringkasan uraian inti isi khutbah perkiraan jumlah jamaah shalat Jumat dan yang hadir tanda tangan siswa khatib dan Nadzir masjid di buku laporan daripada peserta didik

7) Pengayaan tertulis

Dimana tes yang soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis pengayaan tertulis ada dua kelompok yaitu tes objektif dan tes uraian tes objektif adalah tes berupa pilihan ganda jawaban singkat atau isian benar salah dan berbentuk menjodohkan. Adapun tes tertulis uraian berbagi menjadi tes uraian objektif dalam kurung penskoran dapat dilakukan secara objektif dan uraian non objektif penskoran sulit dilakukan secara objektif pada umumnya semua materi PAI dapat dan cocok dilakukan pengayaan secara tertulis namun ada materi yang sangat cocok menggunakan pengayaan tulis yaitu berkaitan dengan materi hitungan

¹⁵ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 226

secara langsung misalnya materi pembagian waris dalam mata pelajaran fiqih dengan demikian materi pendidikan agama Islam pai sangat cocok dilakukan evaluasi tulis yaitu materi faraid atau pembagian waris karena menyangkut hitung-menghitung bagian seseorang memperoleh harta warisan dari orang tua dan keluarga.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tentang pola dan bentuk pengayaan yang dijabarkan di atas, peneliti menggunakan pola pengayaan pada penelitian ini adalah pola konsep pengayaan menurut Kunandar dan Sisdiknas. Pola-pola tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam menempatkan investigasi ilmiah kepada guru sebagai pusat pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu untuk menelusuri fakta tentang penerapan proses pengayaan bagi siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

c. Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Pengayaan

Melaksanakan pengayaan bagi guru Pendidikan Agama Islam harus menentukan kegiatan pengayaan yang tepat bagi peserta didiknya, karena itu guru harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik, pendidik harus menyadari dan memahami bahwa peserta didik mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan yang sifatnya individual. Faktor ini tentunya juga dapat dikategorikan sebagai faktor dari internal siswa itu sendiri. Dimana sifat-sifat individual peserta didik harus diperhatikan dengan seksama seperti bakat, minat, hobi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

¹⁶ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 228

2. Faktor kegiatan pengayaan, kegiatan pengayaan yang diberikan oleh guru harus menunjang pengembangan peserta didik secara optimal. Disatu sisi faktor ini merupakan faktor eksternal dari diri siswa. Perlu diperhatikan oleh guru, kegiatan pengayaan jangan sampai memberatkan, merugikan, menyusahkan dan menimbulkan kesulitan peserta didik.
3. Faktor waktu, guru Pendidikan Agama Islam harus memilih kegiatan pengayaan yang tepat sesuai dengan waktu yang telah tersedia bagi setiap peserta didik. Kenyataan ini menuntut kemampuan dan kreativitas serta inovasi pembelajaran bagi para guru Pendidikan Agama islam dalam mempersiapkan kegiatan pengayaan.¹⁷

Faktor ini pada dasarnya adalah faktor harus diperhatikan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran, khususnya dalam menerapkan pengayaan pada siswa yang memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimum.

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai sebuah kegiatan pendidikan yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian seorang Muslim, Pendidikan Islam memerlukan dasar yang dapat dibuat sebagai landasan kerja. Dengan dasar ini akan terlihat jelas arah yang diinginkan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam yang telah terprogram. Acuan pendidikan Islam adalah sumber nilai kebenaran yang mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan

¹⁷ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 188-189

pendidikan. Dasar pendidikan Islam itu sendiri adalah Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam al-Quran dan hadis Rasulullah Saw. Sudut pandang ajaran Islam, segala perbuatan yang dilakukan haruslah memiliki dasar hukum, baik itu yang bersumber dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak yang dalam hal ini peserta didik. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, kita dapat melihat firman Allah dalam Surah *an-Nahl*/16: 78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁸

Melalui ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia ini berada dalam kondisi lemah dan tak berdaya, juga tidak memiliki sedikitpun pengetahuan tentang sesuatu apapun. Allah menganugerahkan anak yang baru lahir tersebut berupa pendengaran, penglihatan dan hati yang bakal menuntunnya untuk bersyukur kepada Allah. Selanjutnya hadis tentang dasar utama pendidikan adalah berdasarkan hadis dari Anas bin Malik *ra*, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

¹⁸Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 275.

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah, no. 224)¹⁹

Alquran dan Hadis ditetapkan sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini karena kebenaran yang terdapat dalam Alquran dan hadis dapat diterima akal pikiran manusia dan telah terbukti dalam perjalanan waktu oleh catatan sejarah. Sebagai sebuah pedoman, Alquran tidak terdapat keraguan padanya, terpelihara kebenaran dan kesuciannya sebagai kitab suci. Demikian halnya dengan hadis sebagai sumber hukum kedua sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Keseluruhan dasar pendidikan Islam harus dikembangkan dalam kerangka berpikir Islami yang bersumber pada ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis Rasulullah Saw.²⁰ Dasar pendidikan Islam ini diperlukan disamping untuk menjaga tegaknya merupakan proses yaitu proses pengembangan kepribadian manusia agar seluruh aspek kehidupannya dapat terlaksana secara harmonis dan sempurna.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²¹

¹⁹Muhammad bin Yazid Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt), hlm. 344.

²⁰Mahfud Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 108.

²¹Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13 .

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Swt dalam surah Ali Imran (3) pada ayat 102,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.²²

Hasan Asari mengutip dari Ali Ashraf, bahwa tujuan pendidikan Islam bagi seorang muslim adalah perwujudan ketundukan dan ketaatan kepada Allah Swt sebagai pencipta dan penguasa alam semesta beserta segala isinya. Untuk dapat menyusun pendidikan Islam secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka negeri muslim harus melaksanakan syari'ah Allah dan membentuk kehidupan manusia berdasarkan asas-asas serta nilai-nilai Islam.²³

f. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah untaian proses berkelanjutan dalam memberdayakan manusia menjadi dewasa, baik secara akal pikiran, mental spiritual maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diembannya sebagai seorang makhluk dan hamba di hadapan Allah Swt sang pencipta, serta melaksanakan tugasnya sebagai pemelihara alam semesta yang diamanahkan pada manusia.

²² Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 232.

²³ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2014), hlm. 39 .

Fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.²⁴ Hakikat Pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan hingga ahir hayat, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sampai ahir hayat manusia itu sendiri. Konsep ini dapat dimaknai bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, sejak masih dalam kandungan seorang ibu sampai ajal menjemputnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah proses membimbing peserta didik untuk melalui tahapan kehidupannya hingga mencapai kemampuan yang optimal yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁵ Sejalan dengan tugas Pendidikan Islam, maka fungsi Pendidikan Islam adalah sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memastikan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancar.²⁶ Fasilitas ini tentunya sangat bergantung untuk pelaksanaan operasional pendidikan terselenggara dengan baik dan tidak mengalami hambatan fisik.

Operasional pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.

²⁴Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan.....*, hlm. 39.

²⁵Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 32.

²⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 34.

Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai pemelihara peradaban umat manusia secara berkelanjutan dari generasi ke generasi. Pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia.²⁷ Upaya ini dapat dilakukan untuk pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan manusia sebagai peserta didik, serta melatih peserta didik yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi.

g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik yang diteliti memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Secara garis besarnya Islam memiliki beberapa ruang lingkup yang saling terkait diantaranya yaitu:

1) Ruang lingkup keyakinan atau sering disebut akidah

Akidah secara bahasa dapat dipahami sebagai ikatan atau perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini dapat kita pahami bahwa manusia semenjak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Selain itu akidah juga mengandung keyakinan terhadap yang gaib, seperti adanya malaikat, surga bagi yang berbuat baik, neraka bagi yang berbuat dosa, dan sebagainya.

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 19-20.

2) Ruang lingkup norma Syariat

Syariat adalah aturan yang bersumber dari Allah Swt yang menjadi pedoman bagi manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia, baik yang berkaitan dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah Swt. Maupun hubungan horizontal antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam jagad raya ini termasuk dengan hewan, tumbuhan ataupun makhluk tidak hidup seperti gunung, batu, planet dan sebagainya.

3) Ruang lingkup Muamalah dan perilaku.

Muamalah berasal dari akar kata “amal” yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Adapun ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa unsur pokok, yaitu:

- 1) Materi Al-Qur'an Hadis,
- 2) Materi Keimanan,
- 3) Materi Syariah,
- 4) Materi Ibadah,
- 5) Materi Muamalah,
- 6) Materi Akhlak dan
- 7) Materi Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.²⁸

Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut perwujudan iman dalam bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah

²⁸Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.10-11.

SWT.maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.²⁹

h. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari, dan kata *curere* yang dapat diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Berdasarkan definisi ini, maka dalam konteks dunia pendidikan, dapat diartikan sebagai *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.³⁰

Pendapat lain menyebutkan kurikulum sebagai sebuah ukuran lamanya waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Dengan menyelesaikan kurikulum yang telah dibuat maka peserta didik berhak untuk mendapatkan ijazah.³¹

Sebagaimana yang dikutip Hasan Asari dari Omar Mohammad al-Toumy, dalam bahasa arab istilah kurikulum disebut dengan *manhaj al-dirāsāt* yang diartikan sebagai jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Dimana *manhaj* dimaksud adalah jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.³² Secara sederhana dapat dimaknai bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran

²⁹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 10.

³⁰Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 56 .

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 16 .

³²Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan....*, hlm. 51.

yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Mata pelajaran dianggap sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lalu, yang telah disusun secara sistematis dan logis.³³ Pendidikan Islam yang hadir dengan memperhatikan kondisi perkembangan peserta didik dalam proses pendidikannya, serta kesesuaian dengan adaptasi terhadap lingkungan, kebutuhan akan pembangunan manusia Muslim yang utuh dan menyeluruh, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan³⁴

Tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai harus jelas dan program tersebut termaktub dalam kurikulum, program inilah yang menunjukkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pengajaran. Kurikulum pendidikan yang dicontohkan Nabi saat periode Mekkah adalah Alquran; dengan tema utama iman kepada Allah Swt, mendirikan shalat, dan perbaikan akhlak. Kurikulum pendidikan yang dicontohkan nabi saat periode Madinah adalah dapat dilihat pada usaha pertama yang dilaksanakan nabi adalah membangun masjid. Hal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi yang banyak seperti tempat shalat dan juga tempat nabi mendidik para sahabat. Didalam Masjid Nabi melaksanakan shalat berjamaah, membaca Alquran, memberikan pengajaran kepada sahabat, dan bermusyawarah. Materi pendidikan pertama yang diberikan ialah memperkuat persatuan dan mengikis permusuhan dan persukuan dikalangan

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, hlm. 16

³⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan....*, hlm. 18-19

umat Islam. Jika teori itu dianalogikan pada masa ini, maka materi itu dapat disebut pendidikan politik.³⁵

Selama periode nabi di Madinah ayat AlQuran yang turun ada sebanyak 22 Surat sehingga lengkaplah Alquran diturunkan semuanya. Dari penjelasan diatas dapatlah kita lihat bagaimana kurikulum Nabi secara lebih lengkap. Pertama-tama Nabi mengajarkan hal keimanan yang harus kita percayai yaitu;

1. Percaya/ beriman kepada Allah Swt;
2. Percaya/ beriman kepada malaikat Allah Swt;
3. Percaya/ beriman kepada Kitab-kitab;
4. Percaya/ beriman kepada para Nabi dan Rasul;
5. Percaya/ beriman kepada hari ahir;
6. Percaya/ beriman kepada takdir.

Selain itu, nabi juga menganjurkan para sahabat agar berusaha sekuat tenaga dan jangan menjadi seorang peminta-minta. Hal ini membuktikan bahwa pada periode nabi di Madinah Pendidikan Islam sudah memberi perhatian kepada pendidikan agar berusaha memenuhi kebutuhan hidup atau sering disebut dengan ilmu ekonomi. Sederhananya dapat kita simpulkan bahwa pada periode Madinah kurikulum pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membaca Alquran;
- 2) Pokok-pokok keimanan;
- 3) Rukun Islam;
- 4) Pembentukan Akhlak;

³⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 57.

- 5) Dasar ekonomi;
- 6) Dasar politik;
- 7) Olahraga dan kesehatan (pendidikan jasmani);
- 8) Membaca dan menulis.³⁶

Dengan demikian, kurikulum Kurikulum dalam pendidikan Islam seharusnya memiliki ciri-ciri:

- 1) Kurikulum mengembangkan kepribadian yang utuh dan terpadu
- 2) Kurikulum mempersiapkan setiap individu untuk semua aspek kehidupan
- 3) Kurikulum berkelanjutan dan merupakan proses pendidikan tanpa akhir
- 4) Kurikulum seharusnya memenuhi kebutuhan individu baik spiritual maupun material
- 5) Kurikulum seharusnya menanamkan keimanan Islam pada hati dan pikiran setiap individu
- 6) Kurikulum mengembangkan moralitas yang didasarkan pada keimanan
- 7) Kurikulum mengangkat tingkat prioritas individu
- 8) Kurikulum mengembangkan penyelidikan ilmiah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Kurikulum mengembangkan hubungan antara guru dan murid dalam kerangka ibadah
- 10) Kurikulum mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperkuat penalaran dan pemahaman akan kehidupan
- 11) Kurikulum menjamin kestabilan jiwa melalui iman kepada Allah
- 12) Kurikulum mendorong individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya
- 13) Kurikulum menekankan ketulusan hati dan nilai dalam setiap karya individu dan kemanusiaan
- 14) Kurikulum hendaknya mengembangkan cinta keadilan dan kasih sayang individu terhadap orang lain
- 15) Kurikulum hendaknya mendorong pemahaman dari pada hafalan
- 16) Kurikulum hendaknya mengambil isi dan metodologi dari Alquran
- 17) Kurikulum seharusnya mendorong individu untuk mendeklarasikan diri bahwa orang Islam adalah generasi terbaik dari keseluruhan umat manusia.³⁷

³⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 59-60.

³⁷Lihat juga Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok Kencana 2017), hlm. 125 dan 13. Lihat juga Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat...*, hlm 125-127

Hal inilah yang menjadi prinsip umum dan menjadi dasar falsafah kurikulum Pendidikan Islam yang harus diperhatikan oleh seluruh pihak yang ingin mengembangkan Pendidikan Islam demi kemajuan dan kemaslahatan umat Islam secara global. Jika prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menetapkan kurikulum Pendidikan Islam, maka akan tercipta satu kurikulum pendidikan yang lebih mengutamakan tujuan agama dan akhlak pada berbagai aspek pendidikan dengan berbagai kandungan, metode, alat dan tekniknya namun kesemuanya tetap agama sebagai dasar dan coraknya.

Fokus utama pada pengembangan menyeluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek jasmani, akal, dan rohani. Memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan ini tentulah relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. Perhatian pada persoalan seni dan pembinaan fisik peserta didik. Seperti pelajaran seni ukir, pahat, tulis indah, menggambar dan sejenisnya, serta memperhatikan pula pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, keterampilan, dan bahasa asing, meskipun semuanya ini diberikan kepada perseorangan secara efektif berdasar bakat, minat, dan kebutuhan. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang terdapat pada masyarakat, dikarenakan perbedaan lingkungan tempat tinggal dan juga perbedaan zaman. Karenanya kurikulum

pendidikan Islam dirancang sesuai dengan kebudayaan orang-orang yang terlibat dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.³⁸

i. Melaksanakan Program Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukkan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Jika KKM yang ditentukan 75, maka peserta didik yang nilainya 75 ke atas dapat dikategorikan sangat tuntas. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan, seperti proyek yang berkaitan dengan materi yang relevan, mengerjakan latihan-latihan yang sangat lebih sulit dan kegiatan sejenis lainnya, peserta didik yang sangat tuntas juga bisa dijadikan tutor sebaya untuk membimbing temannya yang membutuhkan.

Bagi peserta didik yang belum tuntas, yakni masih belum mencapai KKM mengikuti program remedial. Peserta didik yang belum tuntas bukan berarti bodoh, melainkan mereka membutuhkan tambahan waktu dan mereka memiliki gaya belajar yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan tindakan atau kegiatan remedial yang akan dilakukan guru, terlebih dahulu diidentifikasi untuk melihat permasalahan yang dihadapi peserta didik yang akan mengikuti program

³⁸Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979) hlm. 490.

remedial. Setelah diketahui permasalahan tersebut guru menentukan jenis kegiatan remedial yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Sebaiknya program remedial dilakukan secara individu, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik permasalahan dan kebutuhan masing-masing.

Setelah peserta didik mengikuti kegiatan remedial, lalu dilakukan penilaian kembali untuk melihat pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, kalau sudah tuntas dapat melanjutkan kompetensi dasar (KD) berikutnya. Sebaiknya, sebelum mengikuti KD berikutnya, peserta didik diharuskan tuntas pada KD sebelumnya. Hal ini dikarenakan antara KD yang sebelumnya dengan KD yang berikutnya saling berhubungan.³⁹

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut merupakan hasil dari proses pembudayaan yang berkepanjangan, pewarisan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi terdahulu dan peradaban Islam kontemporer.

a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Pengertian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) menurut jaringan Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah merupakan sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-qur'an

³⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 13-14.

dan sunnah.⁴⁰ Konsep operasional Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut merupakan hasil dari proses pembudayaan yang berkepanjangan, pewarisan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi terdahulu dan peradaban Islam kontemporer. Sedangkan adanya istilah “Islam terpadu” dalam SD IT merupakan penguat dari Islam itu sendiri. Perwujudan dari cita-cita Islam yang bersifat utuh dan menyeluruh, universal dan dinamis serta berintegritas harus muncul dalam operasional SD IT. Hal ini merupakan antitesis terhadap konsep pendidikan sekuler dan dikotomi ilmu yang selama ini menjadi ciri khas konsep operasional sekolah di Indonesia.

Menurut penjelasan Ahsanul Fuadi bahwa Sekolah Islam Terpadu menitikberatkan juga terhadap pelibatan optimal dan keikutsertaan aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. Tataran ini mencerminkan tiga pilar pendidikan yang diupayakan untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan visi dari Sekolah Islam Terpadu. Pola ini terkadang disebut sebagai kawin silang antara sekolah dengan konsep pendidikan Islam dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang sistem pendidikan Nasional.. Pola hibridasi yang diterapkan pada segmen ini adalah adanya keterlibatan orangtua, guru dan lingkungan dimaksudkan

⁴⁰Tim Penyusun, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014, hlm. 5

untuk memperkaya dan memberi perhatian yang utuh dalam proses pendidikan di sekolah, rumah dan masyarakat.⁴¹

Oleh karena itu, boleh dijelaskan bahwa substantif sekolah Islam terpadu adalah sekolah Islam dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai dan ajaran Islam dalam satu bangunan kurikulum dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan optimalisasi pelibatan secara aktif dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekitar (masyarakat) dalam melahirkan peserta didik yang berkarakter. Tidak heran pendidikan karakter di sekolah tersebut sangat ditekankan.

b. Landasan Penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu

Penyelenggaraan SD IT pada sekolah dasar adalah konsep pendidikan islam yang disesuaikan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan yang menegaskan pendidikan harus diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi sehingga melaksanakan proses pendidikan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap semua warga negara.⁴² Terkait dengan landasan konstitusional SD IT sejalan dengan aturan yang ditetapkan dalam undang-undang dan peraturan pemerintah. Beberapa dasar dari SD IT ini, yaitu:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

⁴¹Akhsanul Fuadi, *Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Antara Idealisme dan Pragmatisme*, Disertasi Program Doktor S3 Studi Islam, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 40-41.

⁴² UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3

- 2) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 4) Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- 5) Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen.
- 6) Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- 7) Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- 8) Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.⁴³

Keseluruhan landasan SD IT baik landasan ideologis, konstitusional dan operasional adalah jelas mampu menaungi visi dan misi SD IT sebagai sub sistem pendidikan nasional. Kerangka landasan yang telah dituliskan diatas mampu memberikan kepastian hukum bagi SD IT untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan di lembaganya di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tujuan Penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu

Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu kurikulum. Pendekatan ini menerapkan dimana semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari ajaran dan nilai Islam. Hadir dengan konsep tidak ada dikotomi yaitu

⁴³Tertuang dasar hukum pendirian SIT di seluruh Indonesia, lihat Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, hlm. 43.

keterpisahan dalam proses pembelajarannya antara ajaran islam dan umum dengan konteks untuk kemaslahatan kehidupan di zaman modern. Pelajaran umum contohnya matematika, IPA, IPS, bahasa, pendidikan jasmani kesehatan, mengikuti konsep dan panduan dalam ajaran dan nilai Islam. Sementara itu, pelajaran agama, kurikulumnya diperkaya melalui pendekatan konteks situasional dan integratif dengan kemaslahatan umat.⁴⁴

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut secara nasional Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia secara jelas menyebutkan visi dan misinya sebagaimana dikemukakan dalam penjelasan berikut:

1) Visi SIT

Visi SIT dalam naungan jaringan SIT ialah “Menjadi pusat penggerak dan pemberdaya SIT di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu. Ada beberapa standar yang penting diperhatikan oleh SIT dalam menetapkan visinya yaitu:

- a) Visi SIT dirumuskan dan ditetapkan dengan merujuk pada visi jaringan SIT
- b) Visi SIT dikembangkan sesuai dengan nilai dasar dan cita-cita yang mendasari pendirian sekolah.

⁴⁴ JSIT Indonesia, www.jsit-indonesia.com sebuah situs resmi dari JSIT Indonesia, dijelaskan bahwa JSIT Indonesia adalah sebagai organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan. JSIT Indonesia bersifat nirlaba, independen, terbuka, dan siap bekerjasama dengan pihak manapun selama mendatangkan maslahat dan manfaat bagi anggota dan berkesesuaian dengan visi dan misinya. Dapat diakses melalui <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/> diakses 22 Juli 2021

- c) Visi SIT dapat menggambarkan dan mendorong cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.
- d) Visi SIT memuat nilai-nilai Islam sebagai landasan ideal dan operasional.
- e) Visi SIT dapat diarahkan untuk memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan untuk mewujudkan cita-cita peradaban Islam.
- f) Visi SIT dirumuskan selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional.
- g) Visi SIT dapat disosialisasikan dan menjadi acuan serta pedoman warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan.
- h) Visi SIT diwujudkan dalam kurun waktu yang terukur, tegas, dan jelas serta dapat ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

2) Misi SIT

Sekolah harus merumuskan dan menetapkan misi SIT serta mampu mengembangkannya sesuai dengan kepentingan sekolah. Adapun misi dikembangkan SIT berdasarkan rumusan visi di atas adalah:

- a) Memberikan arah dalam mewujudkan visi sekolah/ madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional

- b) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu
- c) Menjadi program pokok sekolah/madrasah
- d) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan sekolah/madrasah.
- e) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program-program sekolah/madrasah.

Seluruh SIT secara nasional telah dinaungi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dimana hal ini menjadi syarat bahwa setiap sekolah yang dinamakan SIT harus berpedoman pada organisasi tersebut. Dimana dengan jelas bahwa setiap sekolah akan diakui sebagai bagian dari SIT jika sudah tersertifikasi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Rumusan yang harus disiapkan dalam proses pendirian sekolah secara faktual harus memiliki landasan ideologis nilai-nilai dalam Alquran dan hadis, sekolah harus selaras dan sejalan dengan perundang-undangan atau konstitusi republik Indonesia dimana seluruh produk hukum dan perundangan nasional terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan peraturan JSIT. Selanjutnya dalam operasionalnya harus tercantum prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.⁴⁵

⁴⁵ Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, hlm. 43

d. Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Umum pada Sekolah Islam Terpadu

SIT merupakan sekolah Islam yang menyatukan materi pendidikan agama dan pendidikan umum dalam satu kesatuan yang termuat dalam kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikannya. Melalui kesatuan ini, maka seluruh materi mata pelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak lepas dari ajaran Islam. Kesatuan ini terefleksi dalam berbagai dimensi, yaitu kompetensi lulusan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Keterpaduan merefleksi, tidak adanya dikotomi, keterpisahan, ataupun sekularisasi dimana semua bahan dalam setiap mata pelajaran terlepas atau dipisahkan dari ajaran dan tata nilai Islam tersebut sehingga dapat menampilkan lulusan yang memiliki keutuhan kompetensi, bukan lulusan yang *spirit Islamic personality*.

Integrasi keilmuan dan keterpaduannya pada Sekolah Islam Terpadu ini dapat dijelaskan berdasarkan tujuan, kurikulum, metode, kompetensi dan guru sebagai pendidik.

1) Mengedepankan aspek keislaman dalam proses pembelajaran

Seluruh aspek dalam proses pembelajaran berdasarkan sepenuhnya pada nilai-nilai keislaman sehingga seluruh proses pembelajaran menjadikan anak didik lebih dekat dengan Allah sebagai Penciptanya. Dalam SIT tujuan pembelajaran mengandung karakteristik terpadu dengan keislaman. Hal ini bermakna bahwa

pembelajaran dilaksanakan dengan memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhaniyah*, dan *jasadiyah*. Ketiga ranah ini merupakan aspek yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan SD IT.⁴⁶ Secara terpadu, SD IT bercita-cita mewujudkan peserta didik yang memiliki kedalaman iman dan ketaqwaan serta akhlak kepada Allah Swt, memiliki keluasan pengetahuan serta sehat jasmani dan rohani dan terampil dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai keislaman dalam bangunan kurikulum

Keterpaduan kurikulum pembelajaran yang merupakan cita-cita SD IT diprediksikan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan terpadu yang dilandasi muatan ajaran dan tata nilai keislaman. SD IT ingin memberikan dasar pijakan bahwa ilmu pengetahuan adalah utuh tanpa pemisahan, tanpa memisahkan ilmu umum dan agama. Oleh sebab itu SD IT menyajikan pelajaran umum seperti; matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan pedoman, dan panduan ajaran Islam. Sementara itu, pelajaran agama disajikan dengan pendekatan kontekstual sehingga dekat dengan bingkai kekinian yang menyebabkan peserta didik tertarik untuk mempelajarinya.

⁴⁶ Fahmy Alaydrus, dkk, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT, 2014), hlm. 4.

3) Mengedepankan metode keteladanan bagi siswa

Metode keteladanan di tingkat SD IT difokuskan untuk dilaksanakan secara terpadu dengan mengoptimalkan pada ranah kognitif, afektif, dan konatif. Kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis, efektif dan strategis ini tentunya akan sangat menentukan pencapaian yang efektifitas dan kualitas dari siswa. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa nilai Islam harus dihidupkan dan diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru, seluruh karyawan, murid, bahkan orangtua atau wali murid harus dapat mencontohkan dirinya menjadi teladan yang baik.⁴⁷ Penggunaan metode keteladanan ini menuntut keterpaduan dengan komponen pembelajaran lainnya seperti interaksi edukatif multi arah, sikap guru di luar kelas dan di dalam kelas, serta penggunaan media dan sumber belajar yang luas dan luwes.

4) Menanamkan nilai ukhuwwah dalam interaksi di sekolah dan luar sekolah

SIT menghendaki keterpaduan dalam lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penanaman nilai ukhuwwah islamiyah yang baik pada diri peserta didik sangat penting. Hal ini dilaksanakan dengan adanya kegiatan untuk saling mengenal antara satu sama lain, siswa harus saling memahami

⁴⁷ Fahmy Alaydrus, dkk, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*hlm. 6.

perbedaan sifat, gaya dan tabiat orang lain.⁴⁸ Perlunya siswa juga ditanamkan untuk saling menghormati dan saling membantu satu sama lain. Hal ini adalah merupakan pilar-pilar ukhuwwah islamiyah yang mesti ditegakkan dalam proses pembelajaran siswa di kelas dan luar kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

5) Meningkatkan peran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Guru sebagai Pendidik di sekolah dapat melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik di sekolah dengan optimal jika dibantu dengan peran orang tua sebagai pendidik di rumah dan masyarakat sebagai pendidik di lingkungan sosial. Karenanya ketiga keterpaduan ini menuntut kerjasama ketiga lingkungan tersebut, sehingga mampu mewujudkan kompetensi terpadu pada diri peserta didik. Karenanya dalam SIT orangtua dilibatkan dalam aktivitas pendidikan dan tidak meninggalkan masyarakat sebagai lingkungan yang perlu dikenal dan didekatkan dengan diri peserta didik itu sendiri.

e. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Kelima keterpaduan yang menjadi dasar ciri khas SIT sekaligus sebagai bentuk integrasi keilmuan dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat SIT. Berdasarkan konsep tersebut berkembang menjadi sepuluh karakteristik S IT dalam jaringan SIT, yaitu;

⁴⁸ Fahmy Alaydrus, dkk, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*hlm. 7.

- 1) Islam sebagai landasan filosofis. Sekolah harus menjadikan Al-qur'an dan Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar (*manhaj asasi*) bagi penyelenggaraan dan proses pendidikan;
- 2) Integrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum;
- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar;
- 4) Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik;
- 5) Menumbuhkan *bi'ah salihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah; menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya;
- 6) Keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan;
- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah Islamiyah dalam semua interaksi antar warga sekolah;
- 8) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri;
- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu;
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴⁹

Dengan demikian SIT pada dasarnya adalah sekolah yang memadukan keterlibatan siswa dalam partisipasi aktif lingkungan belajar.

⁴⁹Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. hlm. 36-39.

Hal ini adalah upaya SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peranan guru dengan orang tua untuk meningkatkan proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga meningkatkan sinergitas untuk membangun karakteristik peserta didik yang berkualitas keislaman sesuai dengan al-Quran dan sunnah Rasulullah Saw.

C. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan penelusuran yang dilakukan penulis berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan dalam penelitian sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku atau dari hasil-hasil penelitian.

Adapun beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada SD IT diantaranya:

1. Disertasi, Magdalena, Cita-cita Politik Partai Keadilan Sejahtera dan Transformasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SD IT Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan: pertama, menjelaskan kepentingan Partai Keadilan Sejahtera dengan SIT. Kedua, menjelaskan transformasi cita-cita politik Partai Keadilan Sejahtera dalam perumusan profil lulusan SIT Sumatera Utara. Ketiga, menjelaskan transformasi cita-cita politik Partai Keadilan Sejahtera dalam rekrutmen tenaga pendidik SIT Sumatera Utara. Keempat, menjelaskan transformasi cita-cita politik Partai Keadilan Sejahtera dalam perumusan kurikulum SIT Sumatera Utara. Kelima, menjelaskan transformasi cita-cita politik Partai Keadilan Sejahtera dalam budaya SIT Sumatera Utara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan penelitian ini adalah pengurus SIT, kepala sekolah dan guru SIT Sumatera Utara. Strategi pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis kualitatif model

Miles dan Huberman terdiri dari pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pertama, kepentingan PKS terhadap SIT karena SIT dimanfaatkan sebagai wadah kaderisasi ideologi dan politik bagi PKS. Kedua, profil lulusan SIT identik dengan karakteristik kader PKS berdasarkan sepuluh *muwassafat*. Ketiga, SIT merekrut tenaga pendidik dengan mengutamakan kader PKS daripada non kader dengan persyaratan kesediaan mengikuti tarbiyah. Keempat, SIT mengadopsi kurikulum terpadu dengan keseimbangan pendidikan *ruhiyah*, *fikriyah*, dan *jasadiyah*. Kelima, SIT merumuskan budaya sekolah berupa budaya fisik sekolah, pakaian, pergaulan, dan tata tertib sekolah yang mengadopsi nilai-nilai Islam.⁵⁰

2. Akhsanul Fuadi, Disertasi tahun 2019 dengan judul “Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Antara Idealisme dan Pragmatisme)”

Disertasi ini mengungkap, bagaimana realitas pelaksanaan pemikiran ideal ini, setelah sekolah ini berdiri lebih dari 20 tahun. Disertasi ini adalah penelitian lapangan yang juga menggunakan penelitian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian ini mengungkap bahwa SIT merupakan model pendidikan yang mengkombinasikan idealismenya dengan sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat sehingga melakukan akomodasi dan hibridisasi dalam pendidikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa SIT hakikatnya adalah sekolah yang mengadopsi kurikulum nasional ditambahkan dengan muatan agama, atau diperkaya dengan pendidikan moral Islam, aktivis dakwah untuk menyekolahkan putera-puteri mereka di sekolah Islam yang bermutu, karena mereka merasakan “gagal”nya sistem pendidikan yang ada, visi dan misi para pendirinya serta tuntutan kualitas nilai/moral, Sekolah Islam terpadu berusaha untuk selalu menyelaraskan nilai pembaharuan dalam bingkai pendidikan dalam beberapa aspek kehidupan. Keterpaduan ideologi tarbiyah dengan ke-

⁵⁰Magdalena, *Cita-cita Politik Partai Keadilan Sejahtera dan Transformasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Sumatera Utara*, Disertasi Program Doktorat (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 270.

Indonesia-an ini muncul karena ada kesamaan visi antara pendidikan yang dilahirkan oleh gerakan ini, dengan visi pendidikan yang dicanangkan pemerintah Indonesia. SIT dalam banyak hal juga menjadi pengikut dari sistem pendidikan Nasional. Meleburnya SIT ke dalam sistem pendidikan Nasional ini lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan-tujuan pragmatis.⁵¹

3. Tesis, Muhammad Ali Mektisen Siregar, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak).

Penelitian ini bertujuan: pertama, mengetahui Metode yang digunakan guru dalam memberikan materi Pendidikan Agama Islam pada siswa SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang. Kedua, mengetahui Metode yang digunakan guru dalam membina Akhlak siswa pada SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang. Ketiga, mengetahui Evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pada SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini adalah (1) Guru menggunakan metode yang sama dengan sekolah lain dalam materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli seperti metode bercerita atau ceramah, bernyanyi, Sekolah Dasar Islam Terpadu, praktek langsung dan juga berkelompok. (2) Metode Guru dalam Pembinaan Akhlak pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang adalah Setiap pagi diadakan apersepsi dilapangan maupun di kelas. Kemudian melalui proses pembiasaan. keteladanan, (dalam lingkungan sekolah), metode nasehat, bercerita, bernyanyi, sirah (kisah-kisah para Nabi), dan metode pembiasaan.

⁵¹Akhsanul Fuadi, *Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Antara Idealisme dan Pragmatisme*, Disertasi Program Doktorat S3 Studi Islam, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 40-41

Pada waktu pembelajaran guru terkadang memotong pembelajaran untuk memperbaiki sikap anak jika diperlukan. Karna dalam pandangan Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Deli Serdang ini sikap anak lebih utama daripada nilai pelajaran. (3) Evaluasi yang Dibuat Guru dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang dalam bentuk laporan informasi dan bentuk instrumen. Sedangkan dalam evaluasi pembinaan akhlak, dengan melihat laporan kegiatan anak yang berhubungan dengan infak, shalat, sedekah. Dan juga melihat Laporan Perkembangan Sikap dan Perilaku Siswa dan juga Bintang Ibadah dan Prestasinya.⁵²

4. Tesis, Rahmawati Gultom dengan judul Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan: pertama, mendeskripsikan nilai-nilai yang ditanamkan pada pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Kedua, mendeskripsikan model pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Ketiga, mendeskripsikan model penilaian pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat sepuluh nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidimpuan yaitu: *salimul aqīdah, shahilul ibādah, matimul khuluq, qadirun alal kasbi, mutsaqqoful fikri, qowwalul jizmi, mujāhidun li nafsi, munazhahom fi su „unihi, haritsun fi waqtihi, dan nafi“un li ghoirihi*. Kesepuluh ini didistribusikan dari jaringan

⁵²Muhammad Ali Mektisen Siregar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)*, Tesis Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 13.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (JSIT). Model pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dapat dikategorikan sebagai model komprehensif. Karena menggunakan pendekatan yang komprehensif, metode yang komprehensif, terjadi dalam seluruh pembelajaran dan semua berpartisipasi.⁵³

Sedangkan model pendidikan karakter pada pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah melalui cerita, musik film dan lagu. Selanjutnya penilaian pendidikan karakter di SD IT Bunayya Padangsidimpuan menggunakan lembar observasi setiap minggu dan dilaporkan setiap bulan kepada orangtua. Sedangkan kajian ini diharapkan akan berbeda dengan kajian-kajian terdahulu, karena pada kajian ini peneliti memfokuskan kajian Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT di Kota Padangsidimpuan.

5. Budi Hadi, Tesis dengan judul Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia (Studi Kasus di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo Tahun 2012/2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SD IT Muhammadiyah al-Kautsar, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* yang bertempat di SD IT Muhammadiyah al-Kautsar sebagai kanchah studi kasus.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan metode penentuan subyek menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, dengan langkah-langkah: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SD IT Muhammadiyah al-kautsar terdiri

⁵³Rahmawati Gultom, *Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan*, Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 12.

dari beberapa point, yaitu: perumusan visi misi, kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu, guru yang berkualitas, pendekatan terpadu dan budaya sekolah. Keenam point tersebut telah mampu membentuk siswa berakhlak mulia (berkarakter), dan keenam point tersebut telah dijalankan sesuai fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling, evaluation). Adapun faktor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia di SDIT Muhammadiyah al-kautsar adalah: 1) Peran aktif orang tua, 2) sarana dan fasilitas sekolah yang memadai, 3) guru berkualitas, 4) adanya buku komunikasi, 5) adanya guru pendamping. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah: 1) minimnya komunikasi orang tua dan guru, 2) minimnya sarana (karena rusak/sedang digunakan, 3) Sebagian peserta didik mengalami kecapekan, kejenuhan karena full day school, 4) Sebagian guru juga merasakan keletihan dan kecapekan, karena berbagai macam aktivitas.⁵⁴



⁵⁴ Budi Hadi, *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia Studi Kasus di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung dari Desember 2018 sampai dengan Juli 2021. Yang menjadi kegiatan dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal, pengurusan izin penelitian, observasi, wawancara, dan penulisan laporan penelitian.

Sedangkan tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidempuan, yaitu; Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yang beralamat di Jl. Ompu Toga Langit Kelurahan Losung Batu, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan yang beralamat Jl. Ompu Huta Tunjul G. At Taubah, Kelurahan Sabungan Jae, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.⁵⁵

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 131.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model Pengukuran Sesudah Kejadian (PSK). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.⁵⁶

Jadi berdasarkan hal di atas, metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan pola-pola pengayaan yang dilakukan atau diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dari SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan sebagai sumber utama penelitian.
2. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua Yayasan dari SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan serta dokumen dari berbagai sekolah terkait yang berhubungan dan dibutuhkan dalam penguatan data-data kajian penelitian,

⁵⁶Suharsimi Arikunto *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 234.

pada prinsipnya data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data primer.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berkaitan dengan informasi-informasi tentang objek penelitian. Data digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan *field research*, yakni penelitian yang dilakukan dengan jalan penelitian langsung terjun kelapangan yang hendak dituju.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung,⁵⁷ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam satu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala fisikis dengan cara mengamati dan mencatat.⁵⁸

⁵⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 109.

⁵⁸Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

Tabel 1
Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kondisi Sekolah	Menjelaskan tentang data bangunan, sarana, dan prasarana
2.	Peserta Didik dan guru	Data tentang deskripsi jumlah peserta didik secara umum dan secara khusus pada subjek penelitian
3.	Kegiatan Siswa dan Guru	Kegiatan yang dilaksanakan guru di kelas dan luar kelas
4.	Kegiatan Pola Pengayaan PAI	Pelaksanaan pengayaan oleh guru pada siswa yang membutuhkan pengayaan materi PAI

3. Wawancara

Disebut juga dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁵⁹ Wawancara ini adalah untuk mengungkap data lebih mendalam tentang tujuan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Hasil wawancara ini berupa data yang dituliskan dalam bentuk narasi-narasi dari yang diwawancarai dalam rangka menguatkan fakta yang terjadi di lapangan penelitian.

Wawancara ini dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan dengan kisi-kisi sebagai berikut :

⁵⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana:2005), hlm. 123.

Tabel 2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Subjek	Rumusan Masalah	Sub Rincian Masalah
1.	Ketua Yayasan	Pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kemampuan yayasan dalam kurikulum program pengayaan2. Identifikasi kemampuan yayasan menyediakan sarana dan prasarana dalam program pengayaan3. Identifikasi kemampuan yayasan dalam mengarahkan kepala sekolah dalam menjalankan program pengayaan
2.	Kepala Sekolah	Pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan program pengayaan2. Identifikasi kemampuan guru dalam menyajikan materi program pengayaan3. Identifikasi kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan para guru dalam menjalankan program pengayaan
3.	Guru PAI	Pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kemampuan belajar peserta didik2. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik3. Bentuk Pembelajaran Pengayaan4. Pelaksanaan Pengayaan Pendidikan Agama Islam
4.	Guru PAI	Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan Guru menyampaikan materi Pengayaan

		dan pendukung pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Islam Terpadu	2. Waktu Penyampaian Materi Pengayaan
--	--	--	---------------------------------------

4. Dokumen

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari objek penelitian.

Tabel 3
Klasifikasi Data Dokumen

No	Jenis Dokumen	Nama Dokumen	Deskripsi
1.	Foto	Struktur Organisasi	Mendeskripsikan tentang tatanan manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu
2.	Buku	Profil Sekolah	Menjelaskan tentang gambaran tentang Visi Misi Tujuan SIT serta Azas SIT
3.	Buku	Rencana Strategis SIT	Menjelaskan tentang tujuan dan rencana dalam Penyelenggaraan Pendidikan SIT baik secara khusus dan umum.
4.	Dokumen	Program Kerja SIT	Kegiatan dalam Penyelenggaraan Pendidikan SIT

E. Analisis Data

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis data secara induktif.⁶⁰ Menurut Muhammad Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, situasi dan kondisi sesuatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana pola pengayaan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan.

Adapun *field research* yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya
2. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan
4. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang dilaksanakan
5. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.⁶¹

⁶⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.5.

⁶¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Menurut Creswell berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan dan kredibilitas temuan melalui beberapa strategi, antara lain memberi *checking triangulasi* dan *auditing*.

1. Memberi *checking*,

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Memberi *checking* adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan di atas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.⁶²

2. Triangulasi.

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan dan dokumen), serta 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan dan dokumen).

3. External Audit

Hal ini dilakukan menghindari bias atas hasil temuan penelitian, peneliti perlu melakukan cek silang dengan seseorang di luar penelitian.

⁶²Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian imbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD IT Bunayya Padangsidimpuan

b. Deskripsi Singkat

Yayasan Pendidikan Bina UI Ummah (YPBU) adalah merupakan sebuah yayasan yang menaungi Sekolah Islam terpadu Bunayya Kota Padangsidimpuan yang meliputi beberapa lembaga pendidikan yaitu :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina UI Ummah
2. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Bunayya
3. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya
4. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT Bunayya)

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Bunayya didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam (YPSDI) Bina UI Ummah Padangsidimpuan pada tanggal 13 Desember 1999 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, S.H. No. 27 tanggal 13 Desember 1999. Adapun pendiri Yayasan ini adalah Drs. Sularno, M.Pd, M. Damrin, Lc, Sulhan Fauzi, SP, Sasongko, A.Md, dan Khoiruddin Rambe, S. Sos. Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di Kota Padangsidimpuan, yakni menyediakan tenaga-tenaga da'i trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA-SMA.

SD IT Bunayya sebagai bagian dari Yayasan Pendidikan Bina UI Ummah Pada tahun 2007 telah berdiri sebuah bangunan Sekolah Dasar

dengan 2 (dua) buah ruangan belajar. Pada tahun pertama ini SD IT Bunayya menerima murid sebanyak 50 orang untuk kelas I, yang dibagi dalam 2 (dua) kelas. Pada tahun 2008 dengan bantuan Pemko Padangsidimpuan, telah berdiri 2 (dua) ruangan kelas dan 1 (satu) ruangan Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Pada tahun kedua ini, SD IT Bunayya telah menerima murid sebanyak 58 siswa. Melalui Pemko Padangsidimpuan, SD IT Bunayya pada tahun 2008 juga menerima DAK untuk pembangunan perpustakaan sekolah.

Pada tahun 2010 dibangun gedung sekolah untuk kelas III sampai kelas VI, yang bangunannya terdiri dari dua lantai dan punya ruangan. Saat ini sedang merencanakan membangun gedung sekolah yang nantinya akan digunakan untuk ruangan belajar kelas SD bagi siswa yang telah kelas VI yang ingin melanjutkan sekolah di Bunayya dan maupun dari luar. SD IT Bunayya Padangsidimpuan resmi beroperasi pada tahun 2008. SD IT Bunayya adalah bagian dari Yayasan Bunayya Bina Ul-Ummah. SD IT Bunayya memiliki Nomor Izin Operasional : 642/6255. PR/2008 dan Sertifikat anggota JSIT Indonesia dengan Nomor : 02/ SA/ JSIT/ II/ 2011.

Dari tahun 2008 sampai tahun 2009 SD IT Bunayya dipimpin oleh Ibu Dian Isnainiah Nasution, S.Pd, yang mana sekarang beliau tidak menjabat lagi sebagai kepala sekolah SD IT Bunayya karena beliau lulus pada Ujian Masuk PNS, selanjutnya Ibu Dian di angkat menjadi pengurus yayasan dengan posisi sebagai pengawas kurikulum. Selanjutnya beliau

Digantikan oleh Ibu Rahma Murni, S. Pd.I yang sebelumnya tenaga pendidik sekaligus tim kurikulum. Ibu Rahma Murni mulai menjabat pada awal 2010. Pada tahun 2012 Ibu Rahma Murni mengundurkan diri dari jabatan kepala sekolah dengan alasan pribadi, yang kemudian melalui pemilihan kepala sekolah yang dihadiri oleh yayasan maka terpilihlah Bapak Uus Sumantri jadi kepala sekolah SD IT Bunayya. Sekarang SD IT Bunayya di pimpin oleh Ibu Mahlina, S.Pd. Melalui penjelasan KTU Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya yaitu Bapak Riswan, bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya sejak berdiri sudah dipimpin oleh 4 orang hingga tahun 2021, yaitu; pertama Ibu Dian Isnaniah, kedua; Ibu Rahma Murni, dan yang ketiga Bapak Uus Sumantri serta sekarang dijabat oleh Ibu Mahlina, S.Pd.

Letak Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan memiliki letak geografis yang sangat bagus dan strategis, karena berada pada daerah yang jauh dari kebisingan pasar dan jalan raya. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Bunayya bahwa: Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya berada di Jl. Ompu Toga Langit/ Jl. Sabungan Jae Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Padangsidimpuan.

c. **Visi Misi dan Tujuan**

Sekolah Islam Terpadu adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik dalam membina generasi yang berkualitas dan berkepribadian Islam. Visi Sekolah Islam Terpadu Bunayya

Padangsidimpuan adalah “Terwujudnya Generasi Berakhlak Islami, Peduli, Pembelajar, Berwawasan Lingkungan Dan Kebangsaan”. Adapun

Misi dari sekolah ini adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar/umum dan islam yang mampu membentuk karakter sikap dan perilaku sebagai generasi bangsa yang peduli
- 2) Mengintegrasikan Kurikulum Nasional dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan agar memiliki karakter generasi pembelajar sepanjang hayat (*Long Life Education*) dalam rangka mengoptimalkan seluruh ranah potensi perkembangan peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran Islami, Aktif, Kreastif, Efektif dan Menyenangkan
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas baik, berakhlak Islami dan berdaya saing kuat
- 5) Membina dan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi solid, terdepan dan professional
- 6) Mengembangkan program pembelajaran yang melibatkan orangtua, masyarakat dan lembaga lainnya untuk mencapai visi misi sekolah.⁶³

Temuan yang terdata pada visi, misi dan tujuan adalah bahwa visi, misi dan tujuan merupakan pedoman bagi seluruh komponen organisasi untuk menyatukan persepsi dalam pengembangan sekolah dan menjadi penggerak dalam segala kegiatan, sehingga apa yang menjadi visi, misi dan tujuan SD IT Bunayya ini dapat diwujudkan dengan kerja sama yang baik antar komponen yang didasari manajemen kepala sekolah yang baik pula.

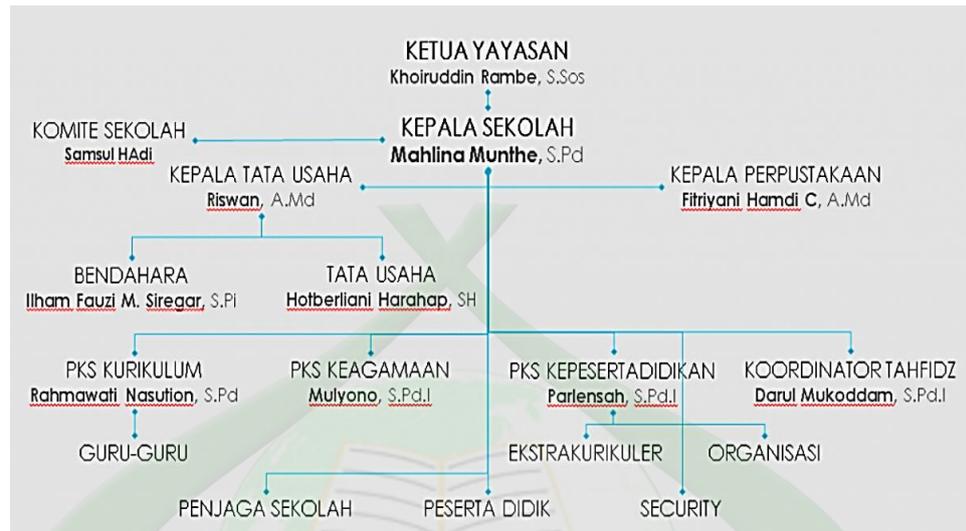
d. **Struktur Organisasi**

Untuk mencapai tujuan sekolah terutama implementasi manajemen kurikulum SD IT Bunayya, keterlibatan seluruh anggota sangat

⁶³ Dokumen Visi dan Misi SD IT Bunayya Padangsidimpuan tahun 2021

diperlukan. Adanya susunan pengurus dari suatu organisasi merupakan setengah dari langkah awal keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Struktur Organisasi SD IT Bunayya Padangsidimpuan



Sumber: <https://sditbunayya.binaulummahpsp.id/struktur-organisasi/>

Pembuatan struktur organisasi ini merupakan salah satu kegiatan manajemen untuk membagi-bagi tugas dan tanggung jawab kerja, supaya antar personil yang satu dengan yang lainnya dapat bekerja sama.

e. **Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Berikut ini merupakan kurikulum pembelajaran di SD IT Bunayya.

Tabel 4
Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2020-2021

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar					
		Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
4	Matematika	6	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	4	4	4
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
	Mulok SIT						
1	Tahsin-Tahfidz Al Qur'an	8	8	8	8	8	8
2	Baca Tulis Qur'an (BTQ)	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
4	Mentoring Keislaman	2	2	2	2	2	2
5	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
6	Pramuka**	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	44	44	44	54	54	54

Sumber: Dokumen SD IT Bunayya Padangsidempuan

Selain melalui penyederhanaan jumlah mata pelajaran, penyederhanaan dilakukan juga terhadap Kompetensi Dasar setiap mata

pelajaran. Penyederhanaan dilakukan dengan menghilangkan Kompetensi Dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antarmata pelajaran, serta Kompetensi Dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik. Tujuan yang diperoleh pada kurikulum ini adalah SD IT Bunayya menerapkan Kurikulum 2013, dalam struktur kurikulum di atas menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan.

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar. Agar kurikulum yang sudah direncanakan ini dapat terlaksana dengan baik maka harus ada dukungan dari orang tua dan para guru, oleh sebab itu guru yang mengajar di SD IT Bunayya adalah guru yang memiliki pengetahuan agama, walaupun guru yang mengajar di SD IT Bunayya bukan lulusan dari perguruan tinggi agama.

f. **Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan data inventaris Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut, dan berada di atas lahan seluas 4000 m² (Milik Yayasan Bina UI-Ummah Padangsidimpuan).

Tabel 5
Sarana dan Prasarana SD IT Bunayya Padangsidimpuan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	18 kelas
2	Perpustakaan	1 Ruangan
3	Mesjid	1 Unit
4	Lapangan Upacara	1 Buah
5	Lapangan Futsal	1 Buah
6	Lapangan Volly Ball	1 Buah
7	Ruang administrasi	1 Ruangan
8	Ruang Arsip	1 Ruangan
9	Ruang Guru	1 Ruangan
10	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruangan
11	Ruang Gudang	1 Ruangan
12	Gedung Aula	1 Gedung
13	Kebun Sekolah	1 Lahan
14	Kamar mandi	4 Unit

Sumber: Dokumen SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan sudah cukup memadai, dikarenakan selain sarana yang disediakan yayasan banyak lagi orang-orang yang telah memberikan bantuan pada sekolah ini seperti masyarakat, orang tua dan pemerintah.

g. Siswa dan Guru

Jumlah guru secara keseluruhan pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah 36 orang. Kualifikasi guru pada sekolah ini adalah sesuai dengan bidangnya, dimana semua guru adalah lulusan

sarjana pendidikan sesuai bidangnya khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan oleh pimpinan yayasan adalah lulusan S1. Adapun guru Pendidikan Agama Islam saat ini adalah Hasnida Rangkuti, S.Pd.I yang merupakan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun jumlah siswa dalam setiap tahun terus bertambah dengan untuk setiap lokal berjumlah 28 siswa per lokal dengan kapasitas maksimal 30 orang per kelas. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa sebanyak 508 orang mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

h. KKM bagi Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal atau disebut KKM di SD IT Bunayya Padangsidimpuan tergantung pada tingkatan kelasnya. Untuk kelas atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria Ketuntasan Minimal atau disebut KKM di SD IT Bunayya Padangsidimpuan tergantung pada tingkatan kelas, praktek dan pengetahuan. Untuk kelas atas dapat digambarkan sebagai berikut

Kelas	Pengetahuan	84
4 - 6	Praktek	87

Adapun ketuntasan KKM untuk kelas bawah dapat dilihat pada struktur berikut:

Kelas	Pengetahuan	76
1 - 3	dan Praktek	

2. Profil SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

a. Deskripsi Singkat

Yayasan Darul Hasan Kota Padangsidimpuan adalah merupakan sebuah Yayasan yang menaungi sekolah Islam terpadu yang didalamnya terdapat PAUD-TK IT Darul Hasan, SD IT Darul Hasan, SMP IT Darul Hasan, dan SMA IT Darul Hasan. Yayasan ini didirikan seorang tokoh agama dan juga politisi yaitu Alm.Ust. H. Edi Hasan Nasution, Lc, pada tanggal 20 september 2007. Terkait penamaan SIT Darul Hasan diambil bahasa arab yaitu “*Darul Hasan*” yang artinya tempat yang baik. Yayasan Darul Hasan mendirikan empat unit pendidikan yaitu PAUD-TK, SD, SMP dan SMA, berdasarkan SK pendirian yayasan ini berdiri pada tanggal 21 September 2015. SD IT Darul Hasan awal didirikannya hanya terdiri dari 2 kelas, dari tahun ketahun berkembang hingga saat ini sudah memiliki 18 kelas yang terdiri dari kelas I, II, III, IV, V dan VI. Pendiri yayasan Sekolah Islam Terpadu Darul Hasan Adalah Ust. H. Edi Hasan Nasution, Lc, sosok pejuang Islam, Alumni Al-Azhar Kairo Mesir angkatan tahun 1998, dan Wafat pada tanggal 20 januari 2021, saat ini yayasan diketuai oleh Ustadzah, Ihwani Batubara S.Pd.I yang merupakan Istri dari Alm. Ust.H. Edi Hasan Nasution, Lc. Berdasarkan letak geografis letak yayasan SD IT Darul Hasan berada di Jl.Ompu Huta Tunjul, Desa Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, dengan luas bangunan 3795 m². Sekolah ini berada kurang lebih 5,9km dari pusat kota

Padangsidimpuan.⁶⁴ Adapun yang jadi penelitian peneliti dalam penelitian ini adalah pada SD IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visinya adalah “Membangun Generasi Islami, Berkarakter dan Intelektual”. Adapun misi dari SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah

“Menyelenggarakan Pendidikan berkualitas Berasaskan Islam Yang Terintegrasi dengan sistem Pendidikan Nasional Demi Terwujudnya Generasi Islam Yang Memiliki Keutuhan Karakter, Kemampuan Intelektual Kepribadian dan Ketangguhan Intelektual”.⁶⁵

Tujuan dari SD IT Darul Hasan adalah mendidik para siswa untuk paham dan mengamalkan 10 Karakter siswa Darul Hasan diantaranya adalah:

1. Bersih akidah,
2. Beribadah yang benar,
3. Berakhlak mulia,
4. Berbadan sehat,
5. Berpikir intelektual,
6. Kuat melawan hawa nafsu,
7. Pandai menjaga waktu,
8. Rapi dalam segala hal,
9. Hidup mandiri dan
10. Berguna bagi yang lain⁶⁶

Untuk menerapkan ini telah dibuat sebuah Ikrar Pelajar SD IT Darul Hasan yang sering digaungkan dalam berbagai upacara yakni.

- 1) Menegakkan shalat lima waktu
- 2) Senantiasa membaca Al-Quran
- 3) Patuh kepada nasehat guru dan orang tua peraturan dan tata tertib sekolah
- 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah

⁶⁴ Dokumen, Profil SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Tahun 2021.

⁶⁵ Dokumen Visi dan Misi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan tahun 2021.

⁶⁶ Dokumen berupa papan pamflet SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan tahun 2021

- 5) Saling menyayangi dan memaafkan teman
- 6) Menuntut ilmu disetiap waktu.⁶⁷

c. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi berdasarkan yang tertera pada data papan organisasi yang ada di Kantor Administrasi adalah sebagai berikut:



d. Kurikulum

SD IT Darul Hasan ini mengacu pada konsep dasar standar kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. SD IT Darul Hasan mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang mengedepankan karakter peserta didik. Adapun rincian kurikulum dalam menerapkan menyelenggarakan pendidikan sebagai berikut:

⁶⁷ Data Piagam Ikrar Pelajar SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

Tabel 6
Kurikulum SD IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
7.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
8.	PJOK	2	2	2	3	3	3
9.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
10.	Baca Tulis Al – Qur'an	2	2	2	2	2	2
11.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
12.	Siroh	1	1	1	1	1	1
13.	Hadist	1	1	1	1	1	1
14.	Tahfidz	2	2	2	2	2	2
JUMLAH JAM		36	38	40	44	44	44

Sumber: Dokumen Kurikulum SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

e. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, fasilitas merupakan faktor utama untuk memudahkan kegiatan proses belajar mengajar.

Tabel 7
Sarana dan Prasarana SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	20 kelas
2	Lab. Komputer	1 ruangan
3	Lab. IPA	1 ruangan
4	Perpustakaan	1 ruangan
5	Mushalla	1 unit
6	Gedung Aula	1 Gedung
7	Rumah Guru	1 rumah
8	Kantin	1 unit
9	Koperasi	1 unit
10	Lapangan Olahraga	2 Lapangan
11	Ruang administrasi	1 Ruangan
12	Kamar mandi	8 unit

Sumber: Dokumen Inventaris SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

f. Siswa dan Guru

Adapun jumlah siswa SD IT Darul Hasan pada tahun ajaran 2020/2021 ini mencapai 504 siswa dengan deskripsi tabel berikut ini:

Tabel 8
Deskripsi Tabel Kelas Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

TINGKAT	JUMLAH SISWA			
	A	B	C	D
KELAS I	30	30	31	
KELAS II	25	24	25	
KELAS III	27	27	27	27
KELAS IV	25	26	26	26
KELAS V	27	27	27	27

KELAS VI	28	27		
----------	----	----	--	--

Sumber: Data Kelas SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

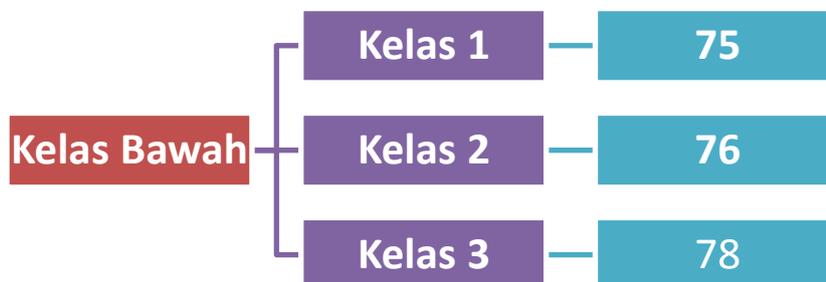
Adapun guru di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan secara keseluruhan adalah 23 guru dengan uraian 4 laki-laki dan 19 perempuan. Khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diemban oleh Musliadi, S.Pd.I.

i. KKM bagi Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal atau disebut KKM di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan tergantung pada tingkatan kelas,. Untuk kelas atas dapat digambarkan sebagai berikut



Adapun ketuntasan KKM untuk kelas bawah dapat dilihat pada struktur berikut:



B. Deskripsi Data Penelitian

3. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan

Pengayaan Pendidikan Agama Islam adalah suatu kewajiban yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru untuk mencetak siswa-siswa yang berkualitas yang mampu bersaing di dalam dunia pendidikan yang modern ini. Jadi dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik. Suatu pembelajaran tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa dituntut untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, namun kenyataan yang ada, tidak semua siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM.

a. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Dalam menjelaskan tentang pola pengayaan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan perlu dijabarkan dalam bentuk rangkaian proses pengayaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

1. Identifikasi Kemampuan Peserta Didik

Sehubungan dengan pengayaan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD IT Bunayya, yang mempunyai tujuan sama yaitu untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara optimal, maka sesuai dengan tujuan diadakannya pengayaan

sumber belajar yang sasaran utamanya adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Mengidentifikasi kemampuan peserta didik dengan pre test sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilaksanakan oleh Hasnida Rangkuti, S.Pd.I kepada para siswanya sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kami selalu melaksanakan pre test kepada siswa dalam bentuk pertanyaan lisan secara langsung. Pertanyaan itu dilemparkan siswa secara umum dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa menguasai mata pelajaran sebelum diajarkan oleh guru yang bersangkutan.⁶⁸

Pelaksanaan pre test dilakukan terkadang bila diperlukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik lolos dalam melaksanakan pre test tentunya akan dikategorikan sebagai siswa yang memiliki KKM yang baik. Jika dikatakan pre test secara formal dan tertulis memang tidak bisa dilaksanakan guru jika pada siswa yang ada di kelas bawah seperti kelas satu sampai kelas tiga. Kemampuan peserta didik pada kelas ini dilaksanakan dengan lisan atau dengan metode observasi guru dan terkadang dengan intuisi guru dimana guru yang setiap hari melihat perkembangan siswa dapat menentukan pola perkembangan dan kemajuan siswa di kelas dan luar kelas.

2. **Pola Pengayaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikang agama islam di SD TI Bunayya Padangsidimpuan terdapat pola pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

a) **Pola Pengayaan Belajar Kelompok**

⁶⁸ Hasnida Rangkuti, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 12 Juli 2021

Wawancara dengan guru PAI bahwa proses pengayaan pendidikan agama islam dilaksanakan dengan berbagai cara yang efektif dan inovatif dalam mendidik siswa yang memiliki nilai di atas KKM.

Di SD IT Bunayya ini kami terkadang melaksanakan pengayaan ini melalui belajar berkelompok, karena siswa yang masih tingkat dasar maka istilah berkelompok ini agak susah, jadi kami lebih sering menyebutnya belajar bersama. Dalam pengayaan melalui kelompok ini kami lebih cenderung menekankan pada siswa akhlak dan penanaman kepribadian dibandingkan nilai yang lebih baik dari hasil belajar berkelompok ini.⁶⁹

Kegiatan berkelompok bagi siswa di SD IT Bunayya menjadi salah satu cara guru dalam membuat program pengayaan yang lebih menyenangkan bagi siswa khususnya bagi siswa yang berada di tingkat atas seperti kelas V dan VI. Kerja kelompok menjadi lebih baik terkadang jika pada materi pembelajaran yang sifatnya memang harus dilakukan secara berkelompok. Materi ini seperti praktek ibadah shalat, diskusi kelompok, saling mendengarkan hafalan, dan juga penanaman perilaku siswa melalui gotong royong menjaga kebersihan.

b) Pola Pengayaan Belajar Mandiri

Selain berkelompok sekolah ini juga melaksanakan pembelajaran dengan pengayaan belajar mandiri berupa penugasan kepada siswa yang telah menguasai materi pembelajaran dengan membuat tugas mandiri yang lebih menantang emosi dan motivasinya. Hal ini secara tidak langsung dengan belajar mandiri tersebut, kemampuannya tersahuti dan siswa yang lain tidak tertinggal.

⁶⁹ Hasnida Rangkuti, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 12 Juli 2021

Pada pengayaan mandiri ada kalanya dilakukan secara praktek langsung ini adalah sebuah pola yang sangat disukai oleh banyak siswa, antusias siswa sangat penting untuk menentukan semangat belajar yang baik serta pengamalan ajaran agama dalam rangka memupuk kesadaran siswa.⁷⁰ Menilai pengayaan ini berdasarkan nilai tes semata tidak akan memberikan hasil yang baik, namun tujuan dari pengayaan ini adalah untuk memupuk kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah.

c) Pola Pengayaan Pengamatan Khusus di luar jam efektif

Wawancara bersama guru PAI yang menerapkan program pengayaan yang dilaksanakan guru PAI yang menerapkan program pengayaan materi pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bunayya.

Memberi kesempatan belajar yang luas di luar jam pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam membuka peluang selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk melayani apapun hal tentang mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran para peserta didik untuk mendapat nilai yang optimal.⁷¹ Sebab jika hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, maka hal ini sangat dirasa kurang karena terbatasnya jam pelajaran dengan berbagai materi yang tersedia serta keadaan kelas yang tidak memadai karena ramainya siswa yang sulit dikendalikan maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini membuka peluang sebesar-besarnya kepada peserta didiknya dengan menerima program bimbingan.⁷²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bimbingan di luar jam pelajaran juga merupakan suatu usaha yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang dirasa masih

⁷⁰ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Kegiatan belajar di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 15 Juni 2021

⁷¹ Hasnida Rangkuti, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 12 Juli 2021.

⁷² Mahlina, S.Pd.I, Kepala Sekolah di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, *Wawancara*, 12 Juli 2021.

sulit bagi siswa untuk dipecahkan masalahnya. Dengan adanya pengayaan materi pelajaran bagi siswa yang memiliki nilai di atas KKM tentunya telah membantu siswa dalam mendapatkan nilai yang optimal.

Pengayaan bentuk ini juga merupakan bagian integral dari layanan pendidikan bagi siswa yang memungkinkan para siswa mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya. Suatu pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal jika waktu yang tersedia terbatas.

SD IT Bunayya mempunyai alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 2 x 35 menit. Alokasi waktu ini dirasa kurang karena materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sedangkan jumlah siswa juga mempengaruhi proses berjalannya suatu kegiatan belajar-mengajar.

3. **Inovasi Pengayaan Pendidikan Agama Islam**

Berkaitan dengan penerapan pengayaan belajar masih terdapat hambatan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan perlu dicarikan pemecahannya demi terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan keterangan dari Guru Pendidikan Agama Islam mengenai program yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan pembelajaran dari tahun ke tahun.

Berbagai bentuk inovasi pembelajaran sebagai bagian dari pengayaan pendidikan agama islam juga menjadi kegiatan pendukung pembelajaran yang direncanakan melalui rapat rutin, dan rapat kerja tahunan bersama. Sebagaimana penjelasan kepala sekolah dalam rangkuman hasil wawancara berikut:

Dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di SD IT Bunayya ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar melalui Rapat Kerja yang dilaksanakan. Ada juga rapat rutin bersama para guru membahas mengenai berbagai permasalahan dan capaian kinerja. Sasaran kami adalah meningkatkan program pendidikan termasuk pengayaan. Memang siswa yang disebut memiliki kelebihan dibanding siswa lain ini diberikan penanganan terencana sebagai bagian dari pengembangan kurikulum.⁷³

Sejalan juga dengan penjelasan dari ketua Yayasan Bina Al Ummah, bapak Khoiruddin Rambe, S.Sos menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum untuk para siswa yang mempunyai kelebihan ini diberdayakan dengan memotivasi para guru untuk mengoptimalkannya. Sebagaimana penjelasan dari ketua yayasan bahwa:

Siswa yang memiliki kelebihan dan kemampuan berbeda dengan siswa rata-rata ini jelasnya sudah ada kemampuan khususnya seperti hafalan al-Quran, olahraga atau potensi lain. Ini menjadi peluang untuk kita menerapkan dan mengembangkannya dengan memberikan pembinaan. Kepada para guru melalui pertemuan rutin, perihal seperti ini disampaikan agar para guru dapat memahami dan mengidentifikasi, seterusnya dapat menentukan metode variatif dalam pembelajaran.⁷⁴

⁷³ Mahlina, S.Pd.I, Kepala Sekolah di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

⁷⁴ Khoiruddin Rambe, S.Sos, Ketua yayasan Bina Al-Ummah Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengayaan merupakan salah satu program yang ingin dicapai oleh SD IT Bunayya dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan hasil belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswanya.

b. Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Pengayaan dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mendalami materi yang dipelajari siswa. Siswa yang sudah memenuhi KKM akan segera diberikan pengajaran pengayaan oleh guru. Jawaban yang diberikan guru pada saat wawancara membuktikan bahwa guru sudah memahami tujuan dari pengajaran pengayaan.

1. Identifikasi Kemampuan Peserta Didik

Hasil wawancara terkait langkah awal yang dilakukan guru dalam melaksanakan pengajaran pengayaan pendidikan islam di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, yaitu langkah awal yang biasanya guru lakukan dalam pengajaran pengayaan mendiagnosis seberapa berhasil siswa dalam materi yang dipelajari, sehingga guru mudah memberikan materi dalam pengajaran pengayaan. Kemudian langkah akhir yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran pengayaan adalah mengevaluasi siswa.

Berdasarkan guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengajaran pengayaan merupakan keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar sampai dengan langkah mengidentifikasi keberhasilan/tindak lanjut. Kami melihat siswa itu, dari kemampuannya dalam memahami pelajaran dengan mengajukan pertanyaan apakah dia bisa mengingatnya dengan baik, terkadang ada beberapa siswa yang sudah sejak awal kita ketahui bahwa siswa tersebut memang memiliki kemampuan belajar berbeda dari siswa lainnya.⁷⁵

Respons dari guru tersebut di atas sudah menunjukkan bahwa guru sudah memahami mengenai langkah terakhir dari pengajaran pengayaan. Walaupun sebenarnya langkah paling terakhir dari kegiatan pengayaan adalah melaporkan hasil kegiatan pengayaan tersebut. Namun mengevaluasi nilai siswa juga dapat dikatakan sebagai langkah akhir, sebab setelah melaksanakan kegiatan pengayaan di kelas guru akan mengevaluasi jawaban dari siswa sehingga siswa akan menyadari letak kekurangpahamannya terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya.

Cara guru dalam mengidentifikasi siswa yang layak untuk dilaksanakan program pengayaan di SD IT Darul Hasan ini ada banyak cara sebenarnya yang dilakukan oleh guru selain melihat hasil ulangan siswa, sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa guru sering memberikan pertanyaan acak kepada siswa tentang pembelajaran beberapa hari sebelumnya. Ada juga dengan intuisi guru dimana guru sudah mengetahui siapa yang layak untuk dilakukan pengayaan karena seringnya guru

⁷⁵ Hasil observasi terhadap pelaksanaan Kegiatan belajar di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, 12 Juli 2021.

memperhatikan siswa dan lamanya pengalaman guru dalam mendidik siswa di kelas.⁷⁶ Faktor waktu guru dalam mendidik siswa pun, tentunya menjadikan guru menjadi lebih profesional dalam memahami kondisi kelas. Hal ini sering terjadi pada siswa yang berada di kelas V dan VI. Dimana guru sudah mendidiknya sejak kelas I atau kelas II. Jadi dengan hal ini sang guru di SD IT Darul Hasan sudah memahami kemampuan siswa dan intelengsi kecerdasan siswa sejak dini.

2. **Pola Pembelajaran Pengayaan**

Pengayaan dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mendalami materi yang dipelajari siswa. Siswa yang memenuhi KKM akan segera diberikan pengajaran pengayaan oleh guru. Jawaban yang diberikan guru pada saat wawancara membuktikan bahwa guru sudah memahami tujuan dari pengajaran pengayaan . Dengan adanya pengayaan materi pelajaran bagi siswa yang memiliki nilai KKM tinggi yaitu untuk kelas Bawah KKM adalah untuk kelas Bawah (kelas I, II dan III) 75 untuk Kelas I, 76 untuk kelas II dan 78 untuk kelas III dan kelas atas (kelas IV,V dan VI) 80 untuk kelas IV, 81 untuk kelas V dan 82 untuk kelas VI yang secara teori nilai KKM tentunya telah membantu siswa dalam mendapatkan nilai yang optimal.

a. **Pola Pengayaan Mandiri di dalam kelas**

Hasil observasi menunjukkan guru terlihat pada pelaksanaan teknis pemberian tugas guru dapat melaksanakan tugas/soal sesuai dengan

⁷⁶ Hasil Observasi tentang Kegiatan siswa di Kelas, SD IT Darul Hasan Padangsidmpuan, 20-24 Juli 2021.

kemampuan siswa sehingga siswa mengerjakan soal yang sama secara mandiri, baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah.

Memang bagi siswa yang di atas nilai KKM sering diberikan tugas mandiri. Kami melihat dari pengayaan ini adalah bentuk kegiatan mandiri siswa. Bisalah memang disebut sebagai bentuk pengayaan mandiri bagi siswa. Dan perlu dijelaskan tidak juga semua siswa kita buat tugas mandiri.⁷⁷

Teknis tanya jawab sudah dilakukan guru dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal secara klasikal. Namun, alangkah baiknya kalau guru melakukan teknis tanya jawab itu dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal secara individual.

b. Pola Pengayaan Langsung di luar kelas dengan berkelompok dan praktek

Kami dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan Dalam proses tanya-jawab itu akan memberikan sumbangan kepada guru untuk mengetahui soal mana yang menurut siswa sulit. Jika ditanyakan secara klasikal tidak akan efektif, sebab siswa akan malu mengatakan belum memahami materi.

Biasanya kami melakukan belajar kelompok itu adalah di mushalla, praktek shalat dan ibadah lainnya menjadi dua bentuk pengayaan yang kami lakukan. Pengayaan bentuk ini menurut saya merupakan perpaduan antara praktik dan berkelompok itu bisa diterapkan. Seperti contoh praktek ibadah shalat dapat dilaksanakan secara berkelompok dengan menerapkan praktek shalat berjamaah. Jadi para siswa dengan cara ini akan saling berkompetensi untuk tampil dengan baik dan optimal.⁷⁸

Selain itu, dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan tidak terlihat adanya diskusi yang dilakukan oleh siswa dengan siswa yang lain. Padahal

⁷⁷ Musliadi Hasibuan, S.Pd, I Guru Pendidikan Agama Islam di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021

⁷⁸ Musliadi Hasibuan, S.Pd, I Guru Pendidikan Agama Islam di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021

diskusi antara teman sebaya ini bagus digunakan untuk menumbuhkan daya berpikir kritis antar siswa serta tumbuhnya rasa keterbukaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

3. **Inovasi Pengayaan Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan keterangan dari Ketua Yayasan Darul Hasan, ibu Hj. Ihwani Batubara, S.Pd mengenai program yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yaitu dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan pembelajaran dari tahun ke tahun. Berbagai bentuk inovasi pembelajaran serta kegiatan pendukung pembelajaran yang baik dan tersedia. Wawancara dengan Hj. Ihwani Batubara, S.Pd selaku ketua yayasan Darul Hasan menyebutkan.

Sasaran kami adalah meningkatkan program pendidikan termasuk memang dalam pembahasan yaitu pengayaan. Siswa yang boleh dibilang pintar akan diberikan motivasi yang baik sebagai contoh yang baik juga bagi sekolah. Ini selalu kita support dengan kemampuannya sesuai dengan bakatnya. Memiliki kelebihan dibanding siswa lain ini diberikan penanganan terencana sebagai bagian dari pengembangan kurikulum kedepannya.⁷⁹

Hj. Ihwani Batubara, S.Pd juga menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum untuk para siswa yang mempunyai kelebihan ini memang tidak berjalan dengan lancar, tentunya harus didampingi dan diawasi dengan baik kinerja dari guru. Siswa harus diberdayakan juga dengan memotivasi para guru agar rajin bekerja dan siswa juga dapat ditangani dengan baik.

Siswa yang memiliki kelebihan dan kemampuan berbeda dengan siswa rata-rata ini jelasnya sudah ada kemampuan khususnya seperti hafalan al-Quran, olahraga atau potensi lain. Ini menjadi peluang

⁷⁹ Hj. Ihwani Batubara, S.Pd, Ketua Yayasan Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, 08 Juli 2021.

untuk kita menerapkan dan mengembangkannya dengan memberikan pembinaan. Kepada para guru melalui pertemuan rutin, perihal seperti ini disampaikan agar para guru dapat memahami dan mengidentifikasi, seterusnya dapat menentukan metode variatif dalam pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengayaan merupakan salah satu program yang ingin dicapai oleh SD IT Darul Hasan dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan hasil belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswanya.

c. Persamaan Bentuk Penerapan Pengayaan di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan

Berikut ini deskripsi tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang di atas rata-rata KKM, antara lain:

a) Penanganan Luar Jam Efektif melalui Bimbingan

Bimbingan di luar jam pelajaran yaitu bagian dari pola pengayaan pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya juga melayani konsultasi atau bimbingan belajar untuk peserta didiknya yang berminat. Hal ini tidak diperuntukkan bagi siswa yang nilainya kurang saja, tetapi bagi siswa yang sudah mendapat nilai optimal pun diperbolehkan untuk bimbingan secara individu. Hal ini senada

⁸⁰ Hj. Ihwani Batubara, S.Pd, Ketua Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, 18 Juli 2021.

dengan wawancara dengan guru PAI yang menerapkan program pengayaan di SD IT Darul Hasan dan juga guru PAI yang menerapkan program pengayaan materi pelajaran pendidikan agama Islam di SD IT Bunayya. Dari hasil wawancara keduanya dapat disimpulkan bahwa

Memberi kesempatan belajar yang luas di luar jam pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam membuka peluang selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk melayani apapun hal tentang mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran para peserta didik untuk mendapat nilai yang optimal.⁸¹ Sebab jika hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, maka hal ini sangat dirasa kurang karena terbatasnya jam pelajaran dengan berbagai materi yang tersedia serta keadaan kelas yang tidak memadai karena ramainya siswa yang sulit dikendalikan maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini membuka peluang sebesar-besarnya kepada peserta didiknya dengan menerima program bimbingan.⁸²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengayaan melalui bimbingan di luar jam pelajaran juga merupakan suatu usaha yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu pelajaran yang dirasa masih sulit bagi siswa untuk dipecahkan masalahnya. Dengan adanya pengayaan materi pelajaran bagi siswa yang memiliki nilai di atas KKM tentunya telah membantu siswa dalam mendapatkan nilai yang optimal.

Pengayaan bentuk ini juga merupakan bagian integral dari layanan bimbingan pendidikan bagi siswa yang memungkinkan para peserta didik mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritanya. Suatu

⁸¹ Musliadi Hasibuan, S.Pd, I Guru Pendidikan Agama Islam di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021 dan juga senada dengan apa yang dijelaskan oleh Hasnida Rangkuti, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara 12 Juli 2021.

⁸² Mahlina, S.Pd.I, Kepala Sekolah di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal jika waktu yang tersedia terbatas.

Di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 2x40 menit. Alokasi waktu ini dirasa kurang karena materi yang perlu disampaikan cukup banyak, sedangkan jumlah siswa juga mempengaruhi proses berjalannya suatu kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam membuka konsultasi bagi siswanya untuk membantu hal apapun yang berhubungan dengan mata pelajaran di luar jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memahamkan siswa yang belum menguasai materi pelajaran di dalam kelas yang waktunya kurang memadai.

Para guru PAI dituntut untuk memahami peserta didik dengan baik, dimana terkadang didalam kelas siswa yang memiliki nilai KKM diatas rata-rata cukup mudah mengikuti pelajaran dengan cepat dibandingkan dengan para siswa lain. Hal ini misalnya jika siswa diberi tugas secara langsung di kelas, siswa tersebut menyelesaikan dengan cepat. Hal ini terkadang menjadi masalah bagi siswa lain. Dimana siswa tersebut dianggap siswa pintar, dan ada beberapa orang yang terkadang mengganggu temannya yang sedang melaksanakan tugas tersebut. Perihal seperti ini tentunya harus dipahami bagi siswa tersebut tetap tenang dan tidak mengganggu temannya. Jika melihat kasus seperti ini terus berulang pada dasarnya kita sebagai guru harus mengayomi siswa yang demikian. Memberikan pemahaman bagi siswa untuk merubah sikap dan menanamkan sikap saling menghargai.⁸³

Program Bimbingan bagi siswa sekolah tingkat dasar atau yang sederajat adalah dimana siswa sekolah dasar berbeda dengan murid menengah atau SMA yang sudah mulai berpikir dan menuju dewasa. Siswa sekolah

⁸³ Musliadi Hasibuan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Wawancara, 08 Juli 2021.

dasar ini masih berada pada tahap pertumbuhan dan belum optimal dalam berpikir. Seorang guru di sekolah dasar dituntut untuk memahami berbagai gejala masa kanak-kanak dengan melihat daya potensial di masa depan nya.

Perihal pengayaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tentunya guru tidak harus menekan siswa untuk selalu sesuai dengan aturan sekolah secara formal. Karena pada dasarnya pengayaan bagi siswa yang memenuhi dan diatas KKM ini cukup mudah jika memang memiliki pribadi yang baik. Guru PAI dalam pengayaan melalui metode bimbingan bagi para siswa yang memiliki kelebihan ini harus lebih mengarahkan pada pendidikan akhlak dan penanaman karakter bagi siswa. Kehadiran guru PAI sebagai konselor langsung di hadapan para siswa bertindak sebagai pengayom yang baik.

b) Pengayaan luar jam efektif dengan belajar mandiri

Tujuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain yang sudah disebutkan di atas adalah pemberian tugas untuk belajar mandiri. Yaitu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru dan melaporkan hasilnya secara langsung ke pada guru.

Pelaksanaan pengayaan luar kelas memang harus dilaksanakan oleh siswa secara mandiri. Tugas tersebut tidak boleh dikerjakan secara berkelompok, namun pada dasarnya siswa harus belajar secara mandiri di rumah. Maka penekanan siswa yang pertama dilaksanakan adalah dengan membuat tugas dengan tidak boleh mencontek. Penerapan ini di masa SD ini menjadi pegangan teguh ke depan agar siswa terhindar dari sifat buruk seperti contohnya mencontek.⁸⁴

⁸⁴ Musliadi Hasibuan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 8 Juli 2021

Langkah ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik secara individu maupun kelompok, maka siswa yang mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pemberian tugas ini, siswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.

Pemberian tugas ini dilakukan agar membantu siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta menemukan hal yang dirasa sulit oleh siswa yang menjadi sasaran program pengayaan. Dengan adanya pemberian tugas, maka siswa yang mengikuti program pengayaan pendidikan agama Islam di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan yang mendapat nilai cukup memenuhi kriteria mereka tetap lebih giat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya disimpulkan bahwa:

Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM, tidak serta merta terus terlepas dari beban, karena kami menyadari bahwa nilai yang kami dapat masih kurang optimal. Memang kekanak-kanakan masih menjadi cukup sulit terkadang diatasi, dimana ia merasa heran dengan cara guru memberikan tugas sementara temannya tidak diberi tugas.⁸⁵ Kami memberikan tugas untuk dapat belajar mandiri, untuk dikerjakan secepatnya dan dikumpulkan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya pemberian tugas ini, kami menjadi lebih mudah menyahuti peserta didik yang kemampuannya diatas rata-rata karena ia merasa dihargai dan semangat serta

⁸⁵ Musliadi Hasibuan, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 8 Juli 2021.

keingintahuannya bisa terjawab dengan belajar mandiri yang dilaksanakan..⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberian tugas untuk belajar mandiri bagi siswa yang sudah memenuhi KKM, maka siswa tersebut akan terbantu untuk mengoptimalkan hasil belajarnya, karena dengan adanya pemberian tugas, siswa akan berusaha mencari pengetahuan dan mencari jawaban yang diperlukan dan hal ini akan berperan penting bagi siswa mengalami kemudahan dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya pemberian tugas untuk belajar mandiri, para siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM, mereka tetap bersemangat untuk mengerjakan tugas yang saya berikan, karena saya berikan batasan waktu untuk pengumpulannya. Dengan demikian siswa yang bersangkutan berusaha mengejar apa yang ia cari dan berlomba-lomba untuk bersaing dengan teman lainnya untuk secepatnya mengumpulkan tugas yang diberikan. Dan hal ini membuahkan hasil yang baik bagi siswa yang bersangkutan karena dengan mengerjakan tugas yang saya berikan, otomatis siswa tersebut sudah menjawab permasalahan yang belum dimengerti sebelumnya. Dari hasil pengumpulan tugas ini jawaban dari siswa beraneka ragam, tetapi pada intinya sama, hanya saja penjelasan dari setiap siswa belum begitu tepat, tetapi mayoritas mereka sudah memahami permasalahan yang sedang dihadapi.⁸⁷

Pelaksanaan metode pemberian tugas ini terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam:

Hal positif dari dari belajar mandiri dalam bentuk pemberian tugas ini diantaranya yaitu: siswa secara individual akan lebih termotivasi

⁸⁶ HasnidaRangkuty S.Pd.I , Guru di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

⁸⁷ Hasnida Rangkuty S.Pd.I , Guru di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

untuk belajar, siswa mengembangkan kemandirian di luar pengawasan guru serta siswa dapat mengembangkan kreativitas masing-masing.⁸⁸

Kelebihan dan kekurangan metode belajar mandiri lewat pemberian tugas untuk dapat belajar mandiri meskipun terkadang pemberian tugas ini mereka anggap sesuatu yang tidak adil diantara para siswa. Untuk mengatasi hal ini terkadang guru harus memberikan motivasi kepadanya sebagai tambahan nilai.

Beberapa penjelasan tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dapat dijelaskan berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dengan guru PAI di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan dimana kelebihan belajar mandiri ini adalah :

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kesimpulan hasil wawancara dengan guru PAI di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan dimana kekurangan belajar mandiri ini adalah siswa sulit dikontrol, karena terkadang muncul persepsi bahwa benarkah ia mengerjakan tugas sendiri atau dari orang lain. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

⁸⁸Musliadi Hasibuan, S.Pd.I Guru di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021

d. Berinovasi dalam Pengayaan Pembelajaran Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan

Peningkatan hasil belajar siswa, tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini yang berperan penting selain siswa adalah guru, guru harus menggunakan berbagai strategi dalam proses mengajar. Guru harus meningkatkan kualitas pengajarannya untuk siswa agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya dalam pemberian pengayaan sumber belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dimaksud tidak bisa dilepaskan dari hasil pembelajaran. Dalam hal ini guru juga harus profesional dalam mengajar siswanya serta meningkatkan kinerjanya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pembelajaran dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada intinya adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara sistemik dimana unsur-unsur pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, strategi dan evaluasi harus terpadu dan saling berkait. Sebab itu dalam proses pembelajaran mulai tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi harus sistemik, konsisten dan sistematis. Pembelajaran agama memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan

dengan pelajaran lainnya, pembelajaran agama sebenarnya lebih menekankan pada aspek *being-nya*. Sebab itu proses pembelajaran harus dilakukan secara integrated semua kompetensi atau domain yang meliputi kognisi, afeksi, dan psikomotor.

Upaya memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sistemik dan sistematis mulai tahapan perencanaan sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas. Upaya peningkatan pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirasakan cukup efektif yaitu dengan membiasakan siswa untuk berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran, seperti yang dilakukan di SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya, hal ini di samping untuk membiasakan membaca agar hafal juga dimaksudkan untuk menciptakan kondisi mentalitas siswa sebelum menerima pelajaran inti. Dalam perspektif keterampilan pembelajaran untuk kegiatan membuka pelajaran sangat dianjurkan untuk menciptakan kondisi siap mental dan fisik peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pelajaran.⁸⁹

Metode dan strategi yang dipakai ketika mengajar juga cukup bervariasi dengan menggunakan model *cooperative learning*, misalnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau menggunakan metode piramid, yaitu pertama kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar, kemudian 2 kelompok besar tadi dibagi lagi masing-masing menjadi 2 kelompok kecil,

⁸⁹ Hasil Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siswa di Darul Hasan dan Bunayya Padangsidimpuan 23-28 Juni 2021.

sehingga ada 4 kelompok kecil, setelah itu 4 kelompok kecil dibagi terus hingga tinggal 1 siswa, yang mana siswa tersebut sudah siap diuji untuk keahamannya sehingga siswa sudah faham.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi secara utuh dan komprehensif, yaitu berupa penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu.

Memang metode kelompok terkadang memberikan ruang bagi siswa dalam membentuk kepribadian dan potensi siswa untuk dapat berteman dengan sesama mereka. Khususnya bagi siswa di kelas enam dan kelas lima. Meskipun terkadang ini cukup sulit jika dilihat dalam hubungan kelompok dalam berdikari sebagaimana para siswa yang sudah umur remaja. Namun hal penting dalam hal ini adalah membangun kebersamaan siswa agar bisa bergotong royong. Sebagai contoh misalnya agar siswa dapat saling membantu hafalan. Guru harus mengarahkan agar siswa saling mendengarkan. Hal ini bisa dilakukan jika siswa sudah pada tingkat lima dan enam.⁹⁰

Penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang agak berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya, karena karakteristik Pendidikan Agama Islam sendiri yang penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penilaiannya tidak hanya dalam bentuk tes yang sifatnya kognitif saja, tetapi harus juga menilai dimensi sikap dan pengalaman agama.

Penilaian di SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya juga dilakukan dengan mengintegrasikan antara soal-soal tes yang bersifat verbal dengan nilai sikap dan praktik. Untuk menilai siswa dilakukan 3 bentuk penilaian,

⁹⁰ Hasnida Rangkuty, S.Pd.I Guru PAI SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021

yaitu: nilai soal ulangan dan ujian tulis dan lisan, nilai sikap dan nilai praktik. Komponen dan sasaran penilaian harus meliputi tiga ranah seperti disebutkan di atas, atau dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sikap, minat, konsep diri dan nilai- nilai agama.

Penilaian Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara utuh meliputi; penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, nilai dan ajaran serta pengamalan agama. Bahkan menurut beberapa penelitian, penelitian mata afektif berupa cara khas dalam berpikir, berbuat, dan berperasaan sangat menentukan 80% keberhasilan belajar seseorang. Apalagi materi agama yang lebih banyak muatan nilai-nilainya sebab itu perlu penekanan terutama aspek afeksinya agar dapat mengantarkan siswa pada *being nya*, bukan sekedar *knowing* dan *doing*.

4. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidimpuan**

Data tentang hambatan dan pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan dan SD IT Bunayya Tahun Pelajaran 2020/2021 akan dijabarkan dalam bentuk persamaan faktor keduanya setelah dilihat dan ditelaah data-data temuan hasil wawancara dengan guru PAI di kedua sekolah dasar tersebut.

c. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan**

Pelaksanaan suatu program tidak luput dari faktor pendukung program tersebut agar berjalan dengan sukses. Beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya pengayaan di SD IT Bunayya dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

1. **Faktor Pendukung Pengayaan**

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pengayaan pembelajaran SD IT Bunayya memiliki beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pengayaan sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut adalah

Faktor pendukung dari upaya yang telah saya lakukan dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran diantaranya adalah memberi dukungan program pengayaan di YPBU khususnya di SD IT Bunayya dalam bentuk kebijakan, dukungan sarana dan prasarana serta kemudian memberikan arahan kepada Kepala Sekolah untuk ditindaklanjuti.⁹¹

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya Faktor pendukung guru dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya adalah sebagai berikut:

a) Dukungan kepala sekolah dengan penyediaan fasilitas

Bentuk dukungan dari kepala sekolah guru PAI dalam hal pelaksanaan pengayaan SD IT Bunayya dalam bentuk motivasi keislaman dalam ukhuwah antara guru dengan pimpinan dan guru lain. Untuk terus meningkatkan pendidikan ditekankan pada pembinaan guru melalui

⁹¹ Khoiruddin Rambe, S.Sos, Wawancara, 12 Juli 2021.

pertemuan guru. Berbagai perkembangan siswa yang dilaporkan seperti adanya siswa yang membutuhkan pengayaan materi menjadi informasi penting bagi kepala sekolah.

Kita mendukung adanya program pengayaan di SD IT Bunayya, dengan menyiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran pengayaan kepada peserta didik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana ini dapat berupa akses penggunaan gedung, maupun penyediaan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menunjang fasilitas tersebut.⁹²

Inilah bentuk dukungan kepala sekolah kepada para guru PAI agar semangat dalam memberikan kualitas atau kinerja yang baik. Nilai siswa yang di atas rata-rata KKM menjadi suatu hal yang membanggakan bagi kepala sekolah karena memiliki siswa yang dianggap pintar dan berpotensi.

b) Koleksi perpustakaan sekolah yang memadai

Adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari bahan dan informasi bagi keperluan mereka sendiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dengan cara membaca, memahami dan mengakses bahan-bahan yang tersedia untuk menambah pengetahuan, baik literatur untuk mata pelajaran ataupun pengetahuan-pengetahuan umum.

Perpustakaan di SD IT Bunayya ini adalah sumber belajar bagi kami, jadi koleksi buku ini dilengkapi sesuai dengan kebutuhan para siswa dikelas. Kami guru PAI dapat meminjam untuk berbagai keperluan kami dalam belajar untuk diri kami sendiri, dalam mengembangkan pengetahuan lanjutan dalam bidang pendidikan dan proses pembelajaran. Selain itu ada juga untuk siswa dalam

⁹² Mahlina, S.PdI, Kepala Sekolah SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

memenuhi kebutuhan sebagai sarana sumber belajar yang baik bagi seluruh siswa di SD IT Bunayya.⁹³

Sebagai salah satu sarana pendidikan yang keberadaannya mutlak diperlukan, maka sekolah sangat memperhatikan penggunaan buku yang baik serta perpustakaan harus diatur dan diselenggarakan secara efektif dan efisien.⁹⁴ Berdasarkan pada manajemen yang efektif tersebut, perpustakaan bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

2. Faktor Penghambat Pengayaan

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang lumrah. Keadaan tersebut membuat pihak-pihak yang terkait untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki segala kemungkinan yang terjadi.

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bunayya adalah sebagai berikut:

Penghambat yang saya hadapi dalam pemberian pengayaan sumber belajar diantaranya adalah adanya sebagian siswa yang malas terutama dalam memberikan tugas yang dikerjakan di rumah. Memang tidak semua siswa demikian adanya, kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa yang

⁹³ Hasnida Rangkuty, S.Pd.I Guru PAI SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021

⁹⁴ Hasil Observasi Sarana dan Prasarana SD IT Bunayya Padangsidimpuan, 23 Juni 2021.

heterogen dalam menerima materi pelajaran, juga terasa kurangnya waktu dalam pelaksanaan program pengayaan saat pembelajaran.⁹⁵

Pelaksanaan suatu program, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mempermudah dalam pemberian pengayaan sumber belajar demi meningkatkan hasil belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar.

Berikut ini faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar adalah:

a) Kurangnya waktu dan keterbatasan kemampuan guru PAI

Suatu pelaksanaan program, jika terdapat sarana atau alat yang kurang memadai, maka hal ini juga akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program tersebut. Dalam hal ini, salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar adalah kurangnya waktu pelaksanaan pengayaan.

Memang kendala kurangnya waktu dalam melaksanakan pengayaan ini termasuk keterbatasan yang dimiliki oleh guru PAI sehingga pelaksanaan pengayaan tidak dapat berjalan optimal. Kadang pengayaan ini membutuhkan waktu lebih dari jam pelajaran yang

⁹⁵ Hasnida Rangkuty, S.Pd.I Guru PAI SD It Bunayya, Wawancara, 12 Juli 2021.

ditetapkan, namun hal ini memang menjadi kendala bagi kami, tetapi dalam pengayaan harus tetap dilaksanakan.⁹⁶

b) **Kemalasan siswa**

Faktor yang dominan terlihat adalah kemalasan siswa. Dalam pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar ini, faktor penghambat juga berasal dari siswa. hal ini terlihat saat belajar kelompok, dimana tidak semua siswa terlibat aktif dalam kelompok pengayaan tersebut..

Di satu sisi memang siswa yang malas di tingkat sekolah dasar karena adanya pengaruh dari keluarga dan teman yang mengajak bermain. Terutama di zaman ini dimana permainan telah membuat anak selalu ingin terus memegang gadget. Kemalasan siswa masih terus ada meskipun tidak banyak di kelas.⁹⁷

Kemalasan merupakan penyebab utama dari gagalnya proses belajar dan menuntut ilmu. Banyak diantara para siswa yang pintar tetap sikap malas ini menjadi kendala dalam dirinya yang terkadang harus diberikan motivasi yang kuat. Permasalahan kemalasan siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata ini pada dasarnya muncul karena didikan sikap yang kurang baik di dalam keluarga dan adanya pengaruh lingkungan yang buruk. Dimana anak lebih cenderung untuk bermain dibandingkan mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah.

d. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan**

⁹⁶ Hasnida Rangkuty, S.Pd.I, guru PAI SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara, 12 Juli 2021.

⁹⁷ Hasnida Rangkuty, S.Pd Guru di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara 12 Juli 2021.

Posisi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan menjadi titik sentral bagi tingkat SD. Program pengayaan yang dilaksanakn ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung terlenggaranya kegiatan dengan baik.

1) **Faktor Pendukung Pengayaan**

Begitu juga dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan sumber belajar di SD IT Darul Hasan d. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tersebut adalah:

Kita mendukung program pengayaan di Yayasan Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, menyediakan sarana prasarana meskipun baru sederhana dan mendukung kepala sekolah lewat kebijakan untuk pelaksanaan Pengayaan PAI di SD IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.⁹⁸

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan dalam pemberian pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan adalah sebagai berikut:

a) **Dukungan kepala sekolah**

Dukungan dari kepala sekolah guru PAI dalam hal pelaksanaan pengayaan SD IT Darul Hasan memang memiliki banyak kesamaan dan perbedaanya tipis. Dukungan dalam bentuk motivasi untuk terus meningkatkan pendidikan ditekankan pada pembinaan guru melalui pertemuan guru. Berbagai perkembangan siswa yang dilaporkan seperti

⁹⁸ Hj. Ihwani Batubara, S.Pd Ketua Yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021

adanya siswa yang membutuhkan pengayaan materi menjadi informasi penting bagi kepala sekolah.

Kita Mendukung program pengayaan yang dilaksanakan oleh guru terutama guru PAI di SD IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan hal ini dapat kita lihat lewat seleksi guru dan evaluasi terhadap kemampuan maupun kinerja yang dilaksanakan oleh guru..⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dukungan kepala sekolah ini memang tidak dalam materi tetapi support melalui dukungan agar tetap rajin, dan semangat ghiroh keislaman dikuatkan.

b) Dukungan dari guru lain

Guru memiliki banyak kesempatan untuk mengenali setiap siswa, yaitu dengan cara guru mengawasi tingkah laku siswa, memberi perhatian, dengan begitu seorang guru akan mengetahui kebutuhan, minat, masalah-masalah dan kelemahan serta kemampuan siswa, sehingga mudah bagi guru memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

Meskipun demikian, apabila siswa dikehendaki untuk memberikan informasi atau pengaturan yang khusus, maka siswa bersangkutan perlu didampingi oleh seorang penyuluh yang terlatih. Memang dari hasil wawancara SD IT Darul Hasan ada kesamaan dimana siswa yang memiliki KKM tinggi tidak diberi ruang khusus atau ditangani khusus dengan memberikan ruangan khusus. Kedua sekolah tersebut memberikan penanganan yang lebih menonjol adalah dengan adanya perhatian khusus.

⁹⁹ Asmarwiyah Siregar, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021.

Perhatian khusus kami pada siswa yang memiliki nilai KKM lebih tinggi dari teman-temannya adalah pengawasan kami secara mandiri atau pemberian tugas secara mandiri.¹⁰⁰

Dukungan dari guru lain yang dimaksud adalah dukungan dari guru-guru lain memegang peran penting dalam hal ini, sebab tugas guru adalah memberikan layanan bimbingan kepada siswa untuk membantu memecahkan masalah atau hambatan yang dialami.

c) Dukungan fasilitas internet

Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, sering kali bahan ajar yang ada di perpustakaan tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar yang lain. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri adalah jaringan internet. Untuk itu, bekal ketrampilan siswa khususnya dalam memanfaatkan teknologi internet sangat diperlukan. Berdasarkan hasil observasi pada SD IT Bunayya bahwa kedua sekolah tersebut memiliki fasilitas internet. Fasilitas ini memang ada yang dikhususkan pada guru dan siswa yang terintegrasi dengan laboratorium komputer. Kedua sekolah ini memiliki lab komputer yang cukup untuk praktek.

Komputer tersebut memang disediakan untuk digunakan para siswa secara bergantian namun tetap dengan pengawasan guru. Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan

¹⁰⁰ Musliadi Hasibuan, S.Pd, I Guru di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021

yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya. Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat terlebih yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d) Perpustakaan sekolah yang memadai

Adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari bahan dan informasi bagi keperluan mereka sendiri. Hal ini tentunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin, dengan cara membaca, memahami dan mengakses bahan-bahan yang tersedia untuk menambah pengetahuan, baik literatur untuk mata pelajaran ataupun pengetahuan-pengetahuan umum.

2) **Faktor Penghambat Pengayaan**

Dalam pelaksanaan pengajaran pengayaan guru mengalami beberapa masalah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masalah yang dihadapi guru yaitu berasal dari dalam diri siswa ketika mengikuti pengajaran pengayaan. Selain masalah dalam diri siswa ketika mengikuti pengajaran pengayaan terdapat masalah yang lain seperti masalah dalam mengatur waktu pelaksanaan pengajaran pengayaan dan sarana prasarana penunjang keberhasilan pelaksanaan pengajaran pengayaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan dan adalah sebagai berikut:

Dalam segala masalah yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pengajaran pengayaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas adalah minimnya waktu yang dimiliki dalam melaksanakan program pengayaan ditambah dengan keterbatasan yang dimiliki oleh guru¹⁰¹

Pelaksanaan suatu program, tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mempermudah dalam pemberian pengayaan sumber belajar demi meningkatkan hasil belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar.

Berikut ini faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pemberian pengayaan sumber belajar adalah:

ii. Kurangnya sarana prasarana

Suatu pelaksanaan program, jika terdapat sarana atau alat yang kurang memadai, maka hal ini juga akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program tersebut. Dalam hal ini, salah satu faktor yang

¹⁰¹ Musliadi S.Pd.I, Guru SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021..

menghambat pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar adalah kurangnya sarana prasarana.

Memang kurangnya sarana dan prasarana ini menjadi kendala menerapkan pengayaan yang lebih khusus bagi siswa. Menurut hemat saya sebaiknya ada lokal khusus bagi siswa memiliki nilai diatas rata-rata KKM. Karena siswa ini adalah siswa yang berprestasi. Selayaknya ada kelas khusus itu dilaksanakan dengan terpisah. Namun karena keterbatasan ruangan kelas, fasilitas laboratorium pembelajaran yang dimana tersedia berbagai alat peraga pembelajaran belum terlengkapi sesuai standar nasional.¹⁰²

Sarana yang dibangun untuk mengatasi program pengayaan ini terus diupayakan oleh pihak yayasan Darul Hasan Padangsidimpuan dengan pembangunan yang terus berlangsung. Terlihat berbagai bangunan gedung yang terus ditingkatkan kualitas dan desainnya demi mencapai visi sekolah yang mandiri dan terbaik.¹⁰³

iii. Faktor internal siswa mengikuti rasa malas

Sering sekali memang terkadang saat masuk kelas ketika ditanya tentang pekerjaan rumah maka dia mengaku bahwa pengayaan sumber belajar maka juga akan berakibat terhambatnya pelaksanaan pemberian pengayaan sumber belajar. Munculnya rasa malas siswa memang terkadang karena adanya gejolak emosi.

Munculnya kemalasan siswa memang tidak bisa diidentifikasi dengan kerja dan belajar mandiri yang ditugaskan di rumah. Beberapa siswa yang memiliki KKM tinggi terkadang tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru..¹⁰⁴

¹⁰² Asmarwiyah Siregar, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021..

¹⁰³ Hasil Observasi tentang Kondisi Fasilitas Gedung di Darul Hasan, 15 Juni 2021.

¹⁰⁴ Musliadi Hasibuan, S.Pd, I Guru di Darul Hasan Padangsidimpuan, Wawancara, 08 Juli 2021

Kemalasan merupakan penyebab utama dari gagalnya proses belajar dan menuntut ilmu. Banyak diantara para siswa yang pintar tetap sikap malas ini menjadi kendala dalam dirinya yang terkadang harus diberikan motivasi yang kuat. Permasalahan kemalasan siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata ini pada dasarnya muncul karena didikan sikap yang kurang baik di dalam keluarga dan adanya pengaruh lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pengayaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar islam terpadu di kota Padangsidimpuan adalah bentuk rangkaian proses pengayaan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengayaan pembelajaran.

Pengayaan yang dilaksanan di SD IT Bunayya adalah dengan identifikasi kemampuan peserta didik sehingga pola pengayaan pembelajaran yang ditemukan adalah pola pengayaan berkelompok saat proses belajar di kelas, pola pengayaan pengayaan belajar mandiri dengan pemberian tugas, pola pengayaan pengamatan khusus di luar jam efektif sehingga memunculkan inovasi dalam pengayaan pendidikan agama islam.

Adapun Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kemampuan peserta didik sehingga dapat ditemukan bahwa pola pembelajaran pengayaan yang dilaksanakan adalah pola pengayaan mandiri di dalam kelas, pola pengayaan langsung di luar kelas dengan berkelompok dan praktek sehingga memunculkan inovasi dalam pengayaan pendidikan agama islam.

Persamaan bentuk penerapan pengayaan di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan adalah adanya pola yang sama yakni Pola Belajar Mandiri dan

Pola Belajar Kelompok yakni penanganan luar jam efektif melalui bimbingan, pengayaan luar jam efektif dengan belajar mandiri yang mana pola ini memunculkan inovasi dalam pengayaan pembelajaran meningkatkan kualitas pembelajaran di SD IT Bunayya dan SD IT Darul Hasan

2. Faktor pendukung dan penghambat pengayaan pendidikan agama islam pada sekolah dasar islam terpadu di kota Padangsidimpuan dilihat dari faktor pendukung dan penghambat.

Adapun Faktor Pendukung Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah adanya Dukungan penuh dari Yayasan, kepala sekolah dengan penyediaan fasilitas, Koleksi perpustakaan sekolah yang memadai. Sedangkan Faktor Penghambat Pengayaan pada SD IT Bunayya Padangsidimpuan adalah Kurangnya waktu dan keterbatasan kemampuan guru PAI dan timbulnya Kemalasan siswa.

Adapun Faktor Pendukung Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan adalah adanya dukungan Yayasan, kepala sekolah, Dukungan dari guru lain, Dukungan fasilitas internet, dan Perpustakaan sekolah yang memadai, sedangkan Faktor Penghambat Pengayaan pada SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yakni Kurangnya sarana prasarana dan Faktor internal siswa mengikuti rasa malas yang memiliki nilai KKM yang tinggi.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang perlu disebutkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Yayasan agar tetap mempertahankan dukungan secara moril dan meningkatkan dukungan finansial untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berprestasi serta motivasi bagi para guru agar tetap eksis dalam mendidik para siswa dengan semangat.
2. Bagi kepala sekolah agar dapat mengusahakan untuk selalu menguatkan program pengayaan yang lebih khusus dan menguatkan pimpinan yayasan dalam menganggarkan pendanaan untuk berbagai kebutuhan pendidikan. Selanjutnya memberikan dukungan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya motivasi dan sanjungan laporan tetapi berupa dukungan finansial yang cukup bagi para guru sehingga adanya semacam tunjangan dari kinerja yang baik.
3. Bagi guru PAI agar selalu semangat dalam memberikan pengayaan bagi siswa dengan mengusahakan agar program pemberian pengayaan sumber belajar tetap terlaksana sehingga nilai siswa dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012
- Akhsanul Fuadi, *Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Antara Idealisme dan Pragmatisme*, Disertasi Program Doktoral S3 Studi Islam, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Akhsanul Fuadi, *Model Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Antara Idealisme dan Pragmatisme*, Disertasi Program Doktoral S3 Studi Islam, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019
- Al-Rasyidin dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Budi Hadi, *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu Dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia Studi Kasus di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Fahmy Alaydrus, dkk, *Standar Mutu, Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT, 2014.
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2014.
- JSIT Indonesia, www.jsit-indonesia.com diakses melalui <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/> diakses 22 Juli 2021
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Magdalena, *Cita-cita Politik Partai Keadilan Sejahtera dan Transformasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Sumatera Utara*, Disertasi Program Doktoral Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* Depok Kencana 2017
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ihya Litera, 2010.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Masbur, *Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi: Suatu Analitis Teoritis*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Vol 12 (2). ISSN: 1411-612x.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhammad Ali Mektisen Siregar, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 Kec. Percut Sei Tuan Deli Serdang (Tinjauan dari Segi Metode dan Evaluasi Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak)*, Tesis Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Muhammad bin Yazid Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Dar Al-Fikr, tt
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Teras, 2007.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgung, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Rahmawati Gultom, *Model Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan*, Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: Erlangga, 2011.
- Septia Agustina, dkk, *Jurnal Penelitian Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study kasus di SDIT Islam*

*Terpadu Permata Bunda Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung)
TP 2012/ 2013, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Bandar Lampung*

- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2012
- Suharsimi Arikunto *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Kencana 2020
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Penyusun, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* Jakarta: JSIT Indonesia, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada (<http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>), diakses pada 14 Juni 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Safriadi Hasibuan
Tempat/ Tgl.Lahir : Padangsidimpuan, 5 Desember 1982
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin :Pria
Agama : Islam
Status : Sudah Menikah
No. Telp : 081370884482
Anak-ke : 1 dari 2 Bersaudara
Nama Ayah : (Alm) Ali Bosar Hasibuan
Nama Ibu : (Almh) Nurhani Lubis
Alamat Rumah : Jl. I. Bonjol KM 4 Kelurahan Sihitang Kota
Padangsidimpuan

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 144420 Sihitang Tahun 1989 -1995
2. MTs.N Padangsidimpuan Tahun 1995-1998
3. SMA S Muh 11 Padangsidimpuan Tahun 1998-2001
4. Strata -1 STAIN Padangsidimpuan Tahun 2001-2008

PENGALAMAN KERJA

1. Tahun 2001-202005 Mengajar di Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Huta Padang Kota Padangsidimpuan;
2. Tahun 2007-2009 Mengajar di Ponpes Darul Mursyidi Sialogo Kota Padangsidimpuan
3. Tahun 2006 s.d sekarang Sebagai Pegawai administrasi IAIN Padangsidimpuan

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Sub Rincian Masalah	Subjek
1	Pola pengayaan pendidikan agama Islam pada sekolah Islam terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi kemampuan belajar peserta didik2. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik3. Bentuk Pembelajaran Pengayaan4. Pelaksanaan Pengayaan Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Ketua Yayasan2. Kepsek3. Guru Mapel
2	Faktor penghambat dan pendukung pola pengayaan pendidikan agama Islam pada sekolah Islam terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan Guru menyampaikan materi Pengayaan2. Waktu Penyampaian Materi Pengayaan	<ol style="list-style-type: none">1. Ketua Yayasan2. Kepsek3. Guru Mapel

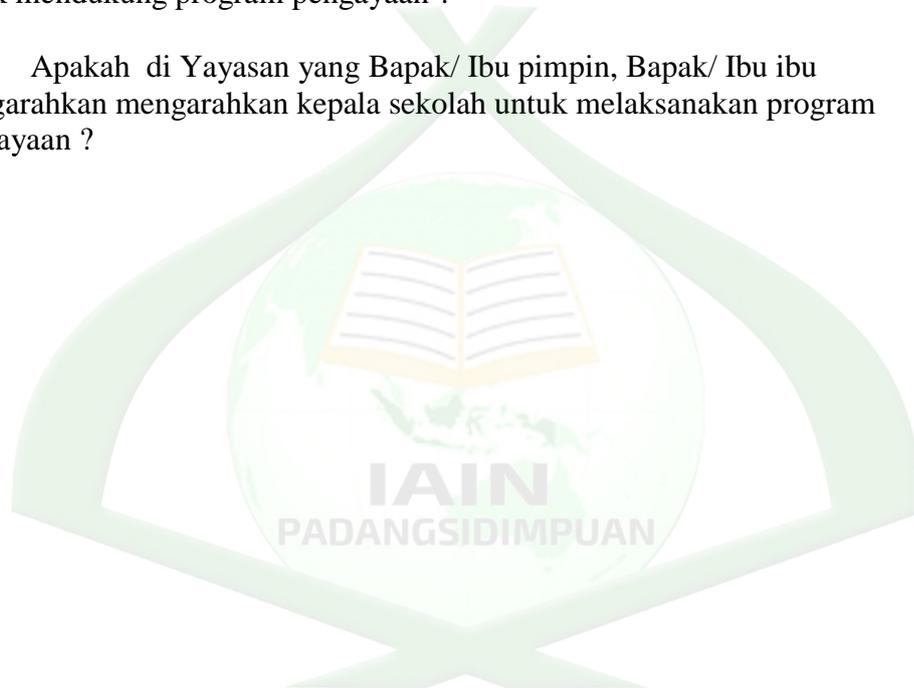


Lampiran II

WAWANCARA UNTUK KETUA YAYASAN

Nama :
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah di Yayasan yang Bapak/ Ibu pimpin terdapat kurikulum program pengayaan khususnya untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah di Yayasan yang Bapak/ Ibu pimpin tersedia sarana dan prasarana untuk mendukung program pengayaan ?
3. Apakah di Yayasan yang Bapak/ Ibu pimpin, Bapak/ Ibu ibu mengarahkan mengarahkan kepala sekolah untuk melaksanakan program pengayaan ?

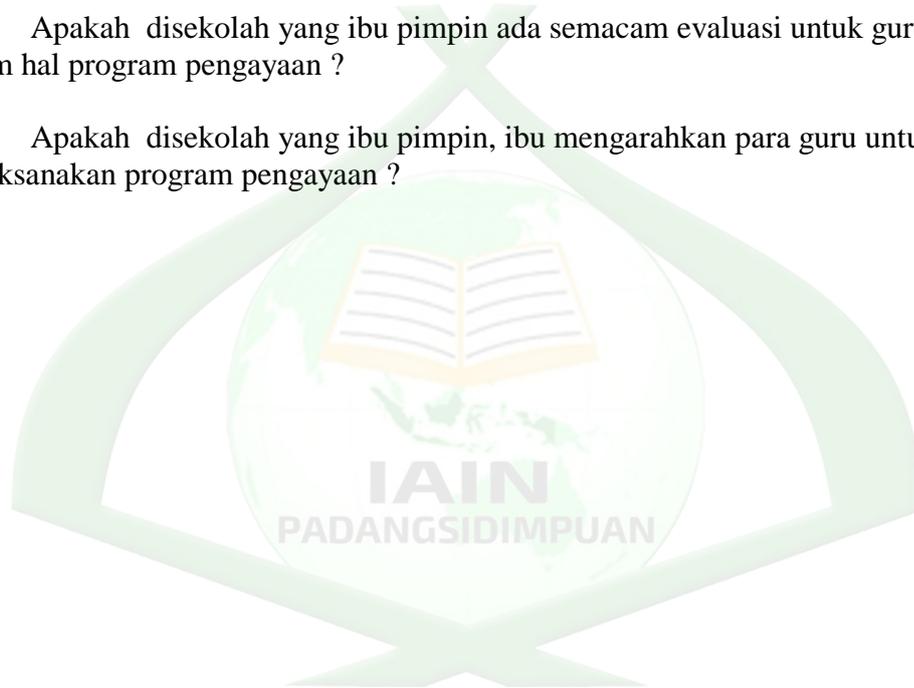


Lampiran III

WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama :
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah disekolah yang ibu pimpin ada semacam test untuk guru dalam hal program pengayaan khususnya untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah disekolah yang ibu pimpin ada semacam evaluasi untuk guru dalam hal program pengayaan ?
3. Apakah disekolah yang ibu pimpin, ibu mengarahkan para guru untuk melaksanakan program pengayaan ?



Lampiran IV

WAWANCARA UNTUK GURU

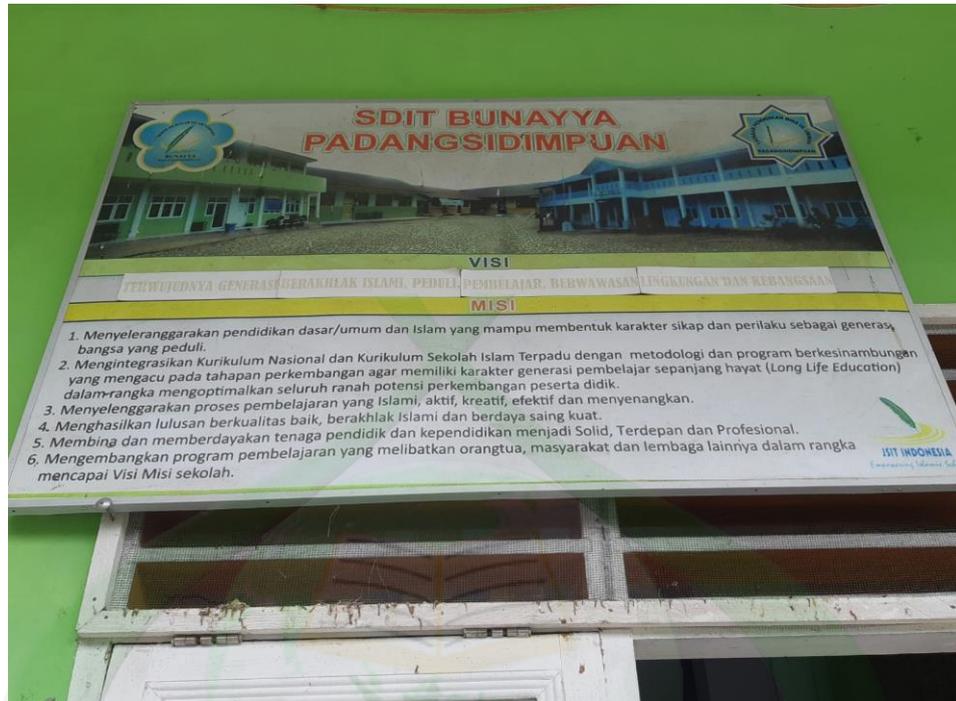
Nama :
Hari/ Tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Apakah Bapak/ Ibu Guru membuat *Pre-test, Embedded test, Post-test* sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran ?
2. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kelebihan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan belajar lebih cepat ?
3. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kelebihan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan menyimpan informasi lebih mudah ?
4. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kelebihan belajar peserta didik berdasarkan keingin tahuan lebih tinggi ?
5. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kelebihan belajar peserta didik berdasarkan berpikir mandiri ?
6. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kelebihan belajar peserta didik berdasarkan superior ?
7. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kelebihan belajar peserta didik serta memiliki banyak minat ?
8. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik melalui test Iq ?
9. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik melalui wawancara ?
10. Apakah Bapak/ Ibu Guru mengidentifikasi kemampuan belajar peserta didik melalui pengamatan ?
11. Apakah Bapak/ Ibu Guru memberikan pembelajaran pengayaan melalui kegiatan eksploratori ?

12. Apakah Bapak/ Ibu Guru memberikan pembelajaran pengayaan melalui kegiatan belajar kelompok ?
13. Apakah Bapak/ Ibu Guru memberikan pembelajaran pengayaan melalui belajar mandiri bagi peserta didik ?
14. Apakah Bapak/ Ibu Guru memberikan pembelajaran pengayaan melalui *problem solving* bagi peserta didik ?
15. Apakah Bapak/ Ibu Guru memberikan pembelajaran pengayaan melalui pembelajaran berbasis tema ?
16. Apakah Bapak/ Ibu Guru memberikan pembelajaran pengayaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
17. Apakah Bapak/ Ibu Guru memiliki kemampuan yang signifikan memahami pembelajaran pengayaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
18. Apakah Bapak/ Ibu mampu memberikan kegiatan pembelajaran pengayaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
19. Apakah Bapak/ Ibu mampu mengembangkan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran pengayaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
20. Apakah Bapak/ Ibu merasa penyampaian waktu dalam kegiatan pembelajaran pengayaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung efektif ?

Lampiran V

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Plank Visi misi SD IT Bunayya)



(Wawancara bersama Ketua Yayasan YPBU Bapak Khoiruddin, S.Sos dan Kepala SD IT Bunayya Ibu Mahlina, S.Pd.)



(wawancara bersama Litbang YPBU Ibu Aslamiyah Rambe, Msi)



(Wawancara dengan guru PAI SD IT Bunayya Ibu Hasnida Rangkuty, S.Pd.I)



(Wawancara dengan KTU SD IT Bunayya Bapak Riswan, Amd)



(Wawancara dengan Ketua Yayasan Darul Hasan Kota Padangsidimpuan Ibu Hj Ihwani Batubara, S.Pd)



(Hj. Ihwani Batubara, S.Pd Ketua Yayasan Darul Hasan melanjutkan perjuangan Alm. Suaminya Ust. Edi Hasan Nasution, Lc)



(Plank SD IT Darul Hasan)



(Kantor Kepala SD IT Darul Hasan)



(Gedung SD IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan)



(Wawancara dengan KTU SD IT Darul Hasan Ibu Lolyana Afrylina, S.Ikom)



(Wawancara dengan Guru PAI SD IT Darul Hasan Bapak Musliadi, S.Pd.I)



(Suasana belajar dilokal SD IT Darul Hasan)



(Suasana belajardi SD IT Darul Hasan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B-231 /In.14/AL/TL.00/07/2021 07 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. **Ketua YPBU Bunayya**
Kota Padangsidempuan.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Webarokatuh.

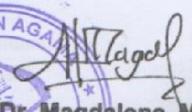
Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Padangsidempuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Wakil Direktur


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001 AF





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 232 /ln.14/AL/TL.00/07/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

07 Juli 2021

Yth. Ketua Yayasan Darul Hasan
Kota Padangsidempuan.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Pengayaan Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota
Padangsidempuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu
kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Wakil Direktur



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001 AF

**YAYASAN DARUL HASAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**
Jl. Ompu Huta Tunjul Gg. At - Taubah 1 Kel. Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara
website : <http://www.sitdarulhasanpsp.sch.id>, email : yayasan@sitdarulhasanpsp.sch.id

SURAT BALASAN PENELITIAN
Nomor : 101/O/BP/YDH/PEN/VII/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Ihwani Batubara, S.Pd.I
Jabatan : Ketua Yayasan Darul Hasan Kota Padangsidempuan
Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul – Gang At – Taubah I – Kelurahan
Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Safriadi Hasibuan
NIM : 1723100204
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan –
Pasca Sarjana Program Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya surat keterangan ini kami menyatakan menerima data diatas tersebut
untuk melakukan penelitian di SD Swasta Islam Terpadu Darul Hasan Kota
Padangsidempuan

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Padangsidempuan, 26 Juli 2021
Yayasan Darul Hasan Kota
Padangsidempuan
Hj. Ihwani Batubara, S.Pd.I

